

SKRIPSI

**PEMBERIAN *REWARD* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI KELAS VIII.5 MTsN PAREPARE**



OLEH:

**ASTRI RAHAYU
NIM: 19.1100.103**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PEMBERIAN *REWARD* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI KELAS VIII.5 MTsN PAREPARE**



OLEH:

**ASTRI RAHAYU
NIM: 19.1100.103**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pemberian *Reward* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII.5 MTsN Parepare

Nama Mahasiswa : Astri Rahayu


NIM : 19.1100.103

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 3208 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. (.....)

NIP : 196312311987031012

Pembimbing Pendamping : Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si. (.....)

NIP : 197203042003121004

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah




Dekan, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pemberian *Reward* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII.5 MTsN Parepare

Nama Mahasiswa : Astri Rahayu

NIM : 19.1100.103

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2875/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024

Tanggal Kelulusan : Senin, 22 Juli 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.	(Ketua)	 (.....)
Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si.	(Sekretaris)	 (.....)
Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.	(Anggota)	 (.....)
Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A.	(Anggota)	 (.....)

Mengetahui:

Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, yang dengan rahmat dan petunjuk-Nya, penulis berhasil menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis ingin menyampaikan penghargaan yang tulus dan rasa terima kasih kepada keluarga tercinta, Ayahanda Umar dan Ibunda tercinta Nurhayati, atas doa, dukungan, dan motivasi yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis. Keluarga adalah kekuatan utama penulis dalam menyelesaikan tugas akademis ini. Penulis juga mengucapkan rasa terima kasih kepada Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. selaku pembimbing utama, dan Bapak Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si. selaku pembimbing pendamping. Bantuan dan arahan yang diberikan oleh keduanya sangat berarti bagi penulis, dan penulis mengucapkan terima kasih atas segala kontribusi dan bimbingan yang telah diberikan.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. dan Bapak Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A. selaku dosen penguji yang telah memberi saran dan arahan terkait skripsi ini.

5. Bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. sebagai dosen Pendamping Akademik (PA) atas arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang telah menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah serta staf akademik yang telah membantu mulai dari awal proses menjadi mahasiswa baru sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
9. Bapak Rusman Madina S.Ag.,MA. sebagai Kepala Sekolah dan segenap guru serta staf di MTsN Parepare.
10. Ibu Ulfiani, S.Pd.I sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang menjadi mitra kolaborator penulis dalam melaksanakan penelitian di MTsN Parepare.
11. Sahabat-sahabat tercinta di Fatayat NU Parepare, rekan-rekan dari LDM Al-Madani IAIN Parepare serta teman seperjuangan PAI angkatan 19 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang turut membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.

Akhirnya penulis berharap agar pembaca bersedia memberikan saran konstruktif guna meningkatkan kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 26 Juli 2024
19 Muharram 1446 H

Penulis,



ASTRI RAHAYU
NIM. 19.1100.103

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Astri Rahayu
NIM : 19.1100.103
Tempat/Tgl Lahir : Matakali, 19 November 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pemberian *Reward* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII.5 MTsN Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 26 Juli 2024
19 Muharram 1446 H

Penulis,



ASTRI RAHAYU
NIM. 19.1100.103

ABSTRAK

Astri Rahayu. *Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII.5 MTsN Parepare.* (dibimbing oleh Muh. Dahlan Thalib dan Muhammad Ahsan)

Latar belakang penelitian yang dilakukan adalah motivasi belajar Peserta Didik yang rendah dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan Observasi awal di kelas VIII.5 MTsN Parepare, informasi yang diperoleh Minat serta motivasi belajar Peserta Didik terlihat rendah, demikian juga dengan tingkat kemandirian dan ketekunan mereka. Meskipun beberapa Peserta Didik aktif dalam mengajukan pertanyaan, mayoritas Peserta Didik cenderung pasif. Kurangnya motivasi ini sering kali menyebabkan Peserta Didik menganggap biasa mendapatkan nilai yang kurang memuaskan.

Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pemberian *reward* kepada Peserta Didik baik itu berkelompok ataupun masing-masing individu dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta merupakan saran dari guru Akidah Akhlak itu sendiri. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini melibatkan 24 peserta didik di kelas VIII.5 MTsN Parepare, terdiri dari 13 laki-laki dan 11 perempuan.

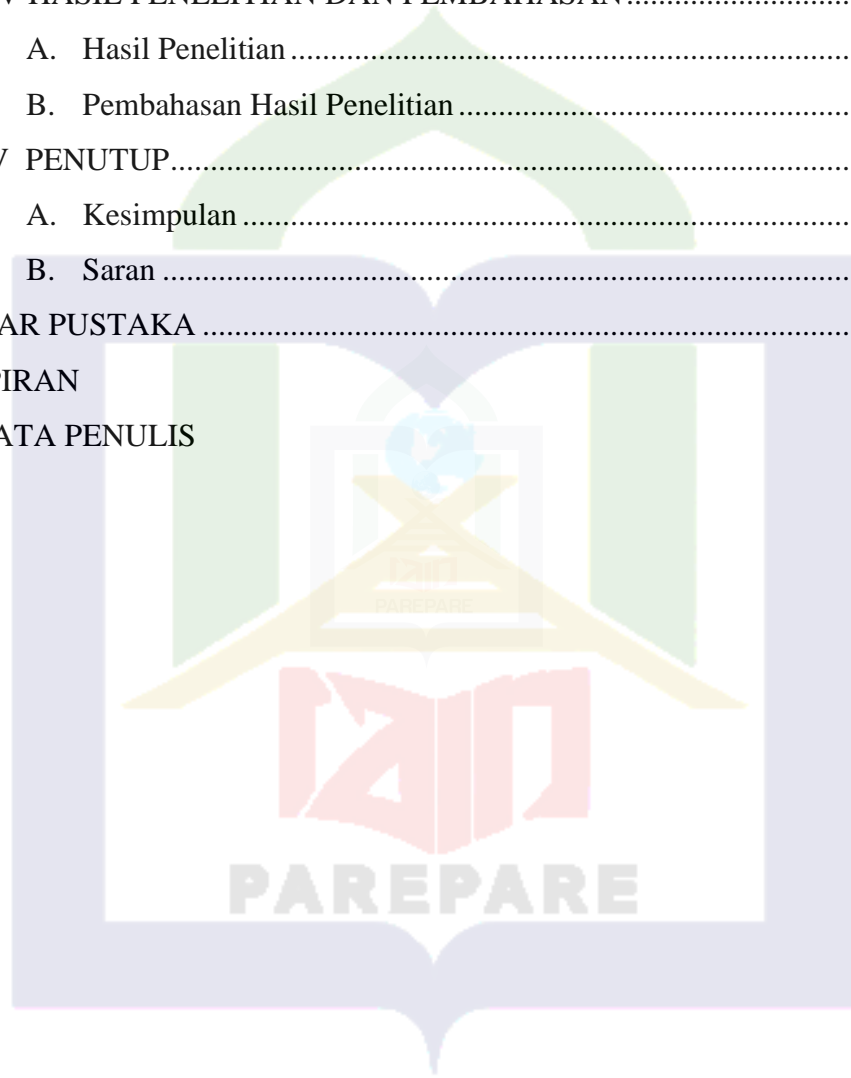
Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar Peserta Didik. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengamatan aktivitas belajar Peserta Didik pada pra siklus dengan persentase nilai rata-rata 40,31%. Siklus I juga menunjukkan persentase rata-rata 64%. Kemudian dilanjutkan pada siklus II persentase aktivitas belajar Peserta Didik 82,43%. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa menggunakan pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII.5 MTsN Parepare.

Kata Kunci: Pemberian *Reward*, Motivasi Belajar, Belajar Akidah Akhlak

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori.....	12
C. Kerangka Pikir	42
D. Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Subjek Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44

C. Prosedur Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	47
E. Instrumen Penelitian	49
F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian	77
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	50
3.2	Taraf Penilaian Motivasi Belajar Peserta Didik	56
4.1	Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus	59
4.2	Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I	63
4.3	Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II	70
4.4	Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	72
4.5	Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Setiap Siklus	75
4.6	Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus	76
4.7	Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I	77
4.8	Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II	78

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	42
3.1	Bagan Siklus PTK Kemmis and Taggart	47



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing	VI
2	Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian	VII
3	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kota Parepare	VIII
4	Surat Keterangan selesai meneliti	IX
5	RPP Siklus I	X
6	RPP Siklus II	XII
7	Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Pra Siklus	XIV
8	Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I	XVI
9	Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II	XVIII
10	Dokumntasi Penelitian	XX



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Za</i>	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>'Ain</i>	'	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef

ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	—'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.

Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>Fathah dan Ya</i>	a dan u Ai	a dan i
أُو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauLa*

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آي	<i>Fathah dan Alif atau Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
إِي	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
أُو	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah atau Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah atau Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمَّ : *Nu'ima*

عُدُّو : *'Aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmmatillah*

j. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid, Nasr Hamid* (bukan: *Zaid, Nasr Hamid Abu*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
Q.S. ../...: 4	=	Q.S. Al-Baqarah/2:187 atau Q.S. Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان

صلعم	=صلى الله عليه وسلم
ط	=طبعة
دن	=بدون ناشر
الخ	=إلى آخرها/إلى آخره
ج	=جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.
- Prof. : Profesor
- Dr. : Doktor

Drs.	: Doktorandus
M.A.	: Magister Agama
M.Ag.	: Magister Agama
M.Pd.	: Magister Pendidikan
M.Pd.I	: Magister Pendidikan Islam
M.Si.	: Magister Sains
M.H.I.	: Magister Hukum Islam
S.Ag.	: Sarjana Agama
S.Pd.I	: Sarjana Pendidikan Islam
S.Th.I	: Sarjana Teologi Islam
KM	: Kilometer
Kec.	: Kecamatan
MTsN	: Madrasah Tsanawiyah Negeri
NU	: Nahdlatul Ulama
LDM	: Lembaga Dakwah Mahasiswa
PAI	: Pendidikan Agama Islam
PTK	: Penelitian Tindakan Kelas
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
KKTP	: Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
KD	: Kompetensi Dasar
LCD	: <i>Liquid Crystal Display</i>
PT.	: Perseroan Terbatas
CV	: <i>Commanditaire Vennootschap</i>

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik.¹ Selain itu, pemerintah juga mengatur tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Ketentuan ini sejalan dengan peraturan pemerintah yang telah menetapkan dasar hukum yang kuat untuk penyelenggaraan pendidikan. Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 20 Bab 1 (ayat 1) Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang di dalamnya peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian mulia, serta kebutuhan dan kondisi diri sendiri, masyarakat dan negara.³

Pembelajaran berawal dari bimbingan orangtua yakni ayah dan ibu yang pertama kali mendidik dan membimbing anaknya, kemudian dilanjutkan oleh guru ataupun tenaga pendidik lainnya agar mendapatkan pembelajaran yang lebih baik lagi. Perspektif orangtua pendidikan merupakan usaha pendidik dalam mengajari peserta didik di lingkungan sekolah, madrasah maupun pesantren dalam hal melatih hidup sehat, mengajarkan tata cara mandi wajib dan wudhu yang benar, menekuni penelitian

¹Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011).

²Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum* (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2015).

³Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

dan lain sebagainya. Semua itu adalah pendidikan, itu sudah mencukupi untuk masyarakat awam bahkan bagi mereka “Pendidikan adalah sekolah”. Akan tetapi, untuk kepentingan ilmu dalam hal ilmu pendidikan dipandang perlu memahami dengan teliti terkait definisi pendidikan.

Pembahasan dalam ayat Al-Qur’an terkait dorongan untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran, Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl/ 16:125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk..⁴

Menurut Tafsir dalam tinjauan pendidikan yakni Serulah dan ajaklah umat manusia itu kepada agama Allah dengan cara kebijaksanaan dan pengajaran yang baik. Bersoal-jawablah dengan mereka itu dengan jalan yang sebaik-baiknya, yaitu dengan lunak lembut dan keterangan yang cukup, sehingga memuaskn hati mereka dan menghilangkan segala keraguannya.⁵ Sebab itu wajiblah ulama-ulama dan penyiar-penyiar agama mengetahui bermacam-macam ilmu pengetahuan yang diketahui oleh masyarakat umat yang diserunya, supaya dapat dipersesuaikannya dengan ajaran agama, sehingga dapat diterima oleh akan mereka yang telah terdidik dengan ilmu pengetahuan itu. Kalau tidak, niscaya mereka tolak ajaran agama, karena bertentangan dengan ilmu pengetahuannya. Pendeknya ulama-ulama dan penyiar-penyiar agama

⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al- Qur’an Terjemah* (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014).

⁵Mahmud Yunus, *Tafsir Qur’an Karim* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung Jakarta, 2004).

harus mengetahui ilmu dunia dan akhirat, baru mereka dapat melaksanakan pekerjaannya yang berat.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan hal yang sangat penting, dimana akidah akhlak berperan penting dalam pembentukan kepribadian, sikap dan perilaku serta budi pekerti peserta didik.⁶ Sehingga dalam proses pembelajaran akidah akhlak diperlukan motivasi yang tinggi, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik ataupun dari luar diri peserta didik, contohnya yakni menginginkan sesuatu yang diberikan oleh gurunya semacam hadiah atau penghargaan.

Faktor yang menjadikan lemahnya motivasi belajar peserta didik seperti kurangnya perhatian guru kepada peserta didiknya. Hal inilah yang perlu di evaluasi oleh guru. Faktanya guru yang lebih dekat dengan peserta didiknya, sering memberikan motivasi dan berinteraksi dengan peserta didik, akan lebih disukai oleh peserta didiknya. Tentunya sebagai seorang pendidik hendaknya memahami apa yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik sehingga dapat memberikan motivasi yang tepat kepada peserta didik dan mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Gaya dan cara penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik dengan metode pengajaran yang monoton akan menyebabkan peserta didik merasa cepat bosan terhadap materi sehingga materi yang masuk sulit untuk dipahami. Namun, lemahnya motivasi untuk belajar berasal dari diri peserta didik itu sendiri sehingga hal ini yang menyebabkan peserta didik kurang berminat untuk belajar sehingga hanya akan menghabiskan waktu sekian tahun di sekolah dengan sia-sia dan akan membuat peserta didik menjadikan pendidikan sebagai formalitas semata.

⁶Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2017).

Pengembangan metode dan pendekatan yang bervariasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mengatasi berbagai kesulitan peserta didik seperti rasa jenuh dan bosan, adanya kemungkinan peserta didik kurang mendapat motivasi dari orang tua dalam mendukung anaknya atau faktor lingkungan yang kurang mendukung.⁷ Untuk itu, guru harus mencari strategi atau inisiatif agar peserta didik dapat tertarik atau lebih antusias dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan faktor utama yang berperan penting dalam mendidik, sehingga sebagai seorang guru, segala jenis peranan yang dipegang harus dilaksanakan sesuai agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁸ Dalam hal ini, pada proses pembelajaran guru mempunyai peranan ganda yakni menyampaikan materi dan sebagai pengelola di dalam kelas agar segala permasalahan yang muncul dapat teratasi, salah satunya ialah apabila guru harus bersikap profesional dalam meningkatkan motivasi belajar agar prestasi belajar peserta didik tidak menurun.

Peningkatan motivasi bagi peserta didik sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rangsangan dari luar memegang peranan sangat penting bagi timbulnya motivasi, walaupun motivasi yang timbul dari dalam lebih penting dibandingkan motivasi yang timbul dari luar. Namun peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik juga sangat diperlukan.⁹ Dengan memberikan motivasi kepada peserta didik adalah salah satu usaha dalam proses belajar mengajar karena dalam diri setiap manusia terdapat sifat malas. Sehingga

⁷ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

⁸Sofyan S Willis, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993).

apabila sifat tersebut muncul pada diri peserta didik, maka diperlukan bantuan dari luar untuk menghilangkan sifat tersebut.

Masalah yang terjadi pada proses pembelajaran diakibatkan karena kurangnya motivasi belajar peserta didik, maka dari itu salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yaitu dengan pemberian *reward*. Sejalan dengan pendapat Nite Desi Karunia pada penelitiannya yang menyatakan bahwa “*reward* adalah segala sesuatu yang dapat menumbuhkan rasa senang dalam diri siswa dari hasil baik yang telah diperoleh selama proses pembelajaran”.¹⁰ Dalam hal ini pemberian *reward* yang tepat dan bervariasi akan menciptakan ketertarikan peserta didik dalam mengamati dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pandangan teoritis topik penelitian ini penting untuk dilakukan karena melalui pemahaman yang mendalam tentang bagaimana *reward* mempengaruhi motivasi dan pembelajaran, penelitian ini membantu guru dalam memahami bagaimana peserta didik merespon rangsangan eksternal dalam konteks pembelajaran, membantu mengidentifikasi faktor-faktor psikologis dan neurologis yang mempengaruhi motivasi dan respon terhadap *reward* serta memberikan sumbangan berharga terhadap literatur akademis di bidang pendidikan, psikologi dan ilmu kognitif.

Pandangan praktis dalam penelitian ini dapat membantu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif, dengan memahami bagaimana *reward* memengaruhi motivasi dan pembelajaran, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan berorientasi pada hasil. Penelitian tentang *reward* dapat mempengaruhi pengembangan kurikulum yang lebih berfokus pada motivasi peserta

¹⁰Nite desi Karunia, “Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Sikap Siswa Dalam Belajar (Pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 1 Surakarta Tahun 2014/2015) ARTIKEL,” *Biomass Chem Eng*, 23.6 (2015).

didik. Kurikulum dapat disusun untuk mengintegrasikan strategi *reward* yang tepat untuk meningkatkan partisipasi dan pencapaian peserta didik.¹¹ Hasil penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan kebijakan pendidikan yang lebih baik. Kebijakan-kebijakan tersebut dapat didesain untuk mempromosikan penggunaan *reward* yang positif dalam lingkungan pendidikan.

Pendidik dan guru dapat mendapatkan wawasan dari penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola motivasi dan penghargaan di dalam kelas. Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pendidik dalam mengelola kelas secara efektif, memotivasi peserta didik, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif.

Hasil pengamatan awal dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru akidah akhlak di kelas VIII.5 MTsN Parepare ditemukan permasalahan yang signifikan terkait motivasi belajar peserta didik. Fakta yang teramati kegiatan peserta didik ketika belajar, banyak peserta didik yang kesulitan memahami materi karena tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi, ada yang bahkan terlelap atau terlibat dalam percakapan yang tidak terkait.

Minat serta motivasi belajar siswa terlihat rendah, demikian juga dengan tingkat kemandirian dan ketekunan mereka. Meskipun beberapa siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan, mayoritas siswa cenderung pasif. Kurangnya motivasi ini sering kali menyebabkan siswa menganggap biasa mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Jika tidak ada upaya perbaikan dari pihak guru, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai optimal.

¹¹Erwin Widiasworo, *Cara Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018).

Perlunya guru memberikan motivasi kepada peserta didik karena untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif. Sehingga guru perlu memberikan *reward* kepada peserta didik karena untuk mengembangkan motivasi yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik, dalam arti peserta didik melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran peserta didik itu sendiri. Alasan pemberian *reward* ini diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan peserta didik.

Beberapa peserta didik menunjukkan tanda-tanda motivasi belajar yang rendah, namun seorang guru mata pelajaran Akidah Akhlak telah menerapkan upaya-upaya pemberian *reward*, seperti memberikan nilai tambahan saat tugas diselesaikan dengan benar dan tepat waktu. Tetapi hasil data sebelumnya menunjukkan bahwa kriteria penilaian motivasi belajar peserta didik masih tergolong rendah. Oleh karena itu, harapan dari seorang guru Akidah Akhlak adalah untuk melakukan pemberian *reward* yang bervariasi dan lebih efektif selama proses pembelajaran agar peserta didik dapat merasa tertarik, responsif, mampu memahami materi pelajaran dengan lebih baik sehingga terciptanya motivasi belajar dalam diri peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berinisiatif untuk meneliti tentang pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN Parepare.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya variasi dalam jenis *reward* sehingga mengurangi efektivitas proses pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Kurangnya keterlibatan aktif peserta didik pada saat proses pembelajaran Akidah Akhlak sehingga menyebabkan penurunan motivasi belajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pemberian *reward* peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII.5 MTsN Parepare?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII.5 MTsN Parepare?
3. Apakah pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII.5 MTsN Parepare?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pemberian *reward* dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII.5 MTsN Parepare.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII.5 MTsN Parepare.
3. Untuk mengetahui apakah pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII.5 MTsN Parepare.

E. Kegunaan Penelitian

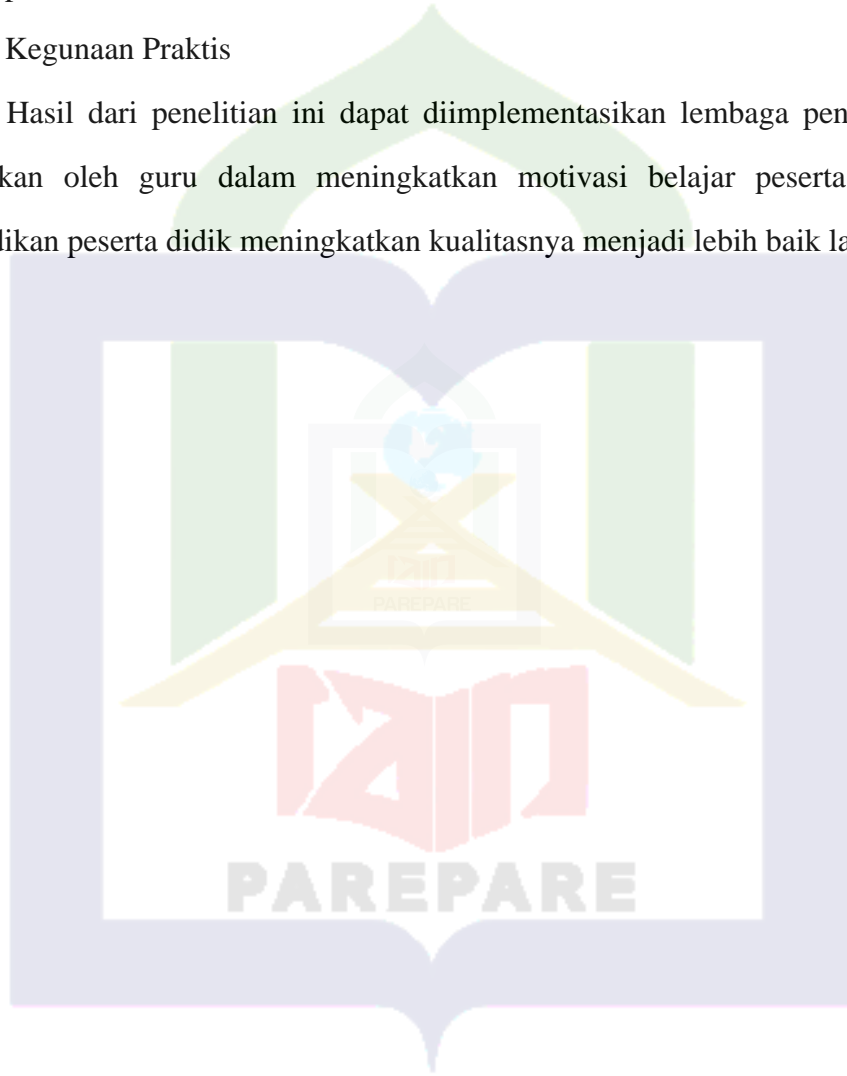
Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar serta dapat dijadikan bahan informasi dan pertimbangan untuk peneliti lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat diimplementasikan lembaga pendidikan atau digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta menjadikan peserta didik meningkatkan kualitasnya menjadi lebih baik lagi.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan dijadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan antara penelitian lain dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian relevan juga digunakan untuk mengkaji bahan penelitian. Berikut penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Nama : Erryma Meisyah Nur'aini
Judul Skripsi : Peran *Reward* dalam meningkatkan minat Baca Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas VII di MTs Negeri 10 Madiun, Balerejo, Madiun.
Hasil Penelitian : Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan sistem *reward*, dapat menciptakan motivasi tambahan bagi peserta didik di kelas VII MTs Negeri 10 Madiun, sehingga mereka lebih antusias, bersemangat dalam membaca dan aktif dalam kegiatan presentasi di depan kelas. Selain itu, nilai siswa-siswi juga mengalami peningkatan, sementara rasa bosan dapat diatasi dengan adanya strategi baru ini.
Persamaan : Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yakni kemauan untuk

mengkaji tentang pemberian *reward* dan memilih objek penelitian di Madrasah Tsanawiyah.

Perbedaan : Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya adalah ingin membatasi permasalahan dalam minat baca peserta didik sedangkan penelitian saat ini berfokus pada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Dan metode yang digunakan berbeda dimana penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Nama : Yulianti

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward Pada Mata Pelajaran Matematika Pada Kelas IV di MI Al-Islahuddiny Kediri.

Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pemberian *reward* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan 2 siklus, hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan.

- Persamaan : Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama mengkaji terkait pemberian *reward*.
- Perbedaan : Penelitian terdahulu berfokus kepada hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini berfokus kepada motivasi belajar siswa.
3. Nama : Muhammad Haikal Gibran
- Judul Skripsi : Peranan Pemberian *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Amin Wani II.
- Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sudah terlaksana dengan baik, dengan menerapkan pemberian *reward* di luar ruangan sehingga bukan hanya di dalam kelas saja.
- Persamaan : Dilihat dari indikator yang digunakan sama-sama mengambil teori alisuf sabri tentang indikator pemberian *reward* yakni pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Kemudian dari variabel sama-

sama membahas tentang motivasi belajar siswa.

Perbedaan : Fokus penelitian terdahulu difokuskan pada eksplorasi efektivitas pemberian reward kepada siswa. Sedangkan fokus penelitian ini ini lebih menitikberatkan pada analisis tingkat pemberian reward serta hubungannya dengan motivasi belajar peserta didik. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Tinjauan Teori

1. Pemberian *Reward*

a. Pengertian *Reward*

Reward berasal dari bahasa Inggris yang berarti hadiah, imbalan atau penghargaan. Sedangkan secara etimologi *reward* adalah pembalas jasa, penghargaan, hadiah atau imbalan.¹² Artinya bahwa pemberian *reward* ini dalam pendidikan digunakan sebagai alat untuk peserta didik yang akan diberikan ketika peserta didik melakukan hal yang baik sehingga peserta didik termotivasi untuk terus berkembang dan menjadi lebih baik lagi. *Reward* merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Selain itu menurut Yopi, *Reward* merupakan

¹²Moh. Zaiful Rosyid and Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018).

hadiah atau penghargaan serta bonus yang diberikan kepada seseorang karena telah melakukan sesuatu yang baik, benar dan memuaskan.¹³ Dalam hal tersebut dikatakan bahwa *reward* dikategorikan sebagai penguatan dalam pembelajaran untuk menjaga dan meningkatkan suatu perilaku belajar peserta didik.

Reward merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi peserta didik atas perbuatannya yang patut dipuji. *Reward* merupakan bagian dari motivasi bagi peserta didik untuk menjadi lebih baik yang tujuannya untuk mengubah tingkah laku seseorang.¹⁴ Artinya bahwa respon positif bertujuan agar tingkah laku seseorang yang sudah baik akan berulang atau bertambah, sedangkan respon yang negatif bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik menjadikan frekuensinya akan berkurang atau hilang.

Reward dijadikan sebagai strategi dari guru dalam meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar lebih giat lagi, sehingga secara tidak sadar mereka memacu daya pikir mereka agar terus aktif belajar demi mendapatkan penghargaan yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini, menggunakan *reward* dengan variasi dapat membantu menjaga keberagaman dalam cara peserta didik merespon dan merasa dihargai.

Pemberian *reward* harus dilakukan sesuai dengan ukurannya, dengan kata lain *reward* diberikan guna menambah semangat dan motivasi siswa bukan mengurangi nilai dari *reward* itu sendiri sehingga tujuan *reward* akan menyimpan yang mana siswa akan lebih mementingkan hadiah daripada aktivitas (belajar) yang menyebabkan mereka mendapatkan hadiah itu sendiri. Menurut Sardiman A.M. *reward* sebagai

¹³ Yopi Nisa Febianti, 'Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward and Punishment Yang Positif', *Jurnal Edunomic* 6.2 (2018).

¹⁴ Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional* (Bandung: Intima, 2009).

metode pembelajaran akan sangat ideal dan strategis bila digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip belajar untuk merangsang belajar dalam rangka mengembangkan potensi anak didik.¹⁵ Dengan demikian, peserta didik akan semangat dalam belajar, serta mendorong perkembangan berpikir mereka selama pembelajaran.

Pemberian *reward* pada peserta didik perlu untuk dikembangkan, maka pemberian *reward* dapat dilakukan dalam bentuk fisik ataupun non fisik, artinya bahwa pemberian *reward* tidak hanya dalam bentuk materi tetapi bisa juga dalam bentuk kata-kata seperti pujian dan penghormatan kepada peserta didik.¹⁶ Pemberian *reward* bukan tanpa alasan, *reward* diberikan apabila peserta didik sudah mengerjakan tugasnya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Apabila peserta didik berhasil maka peserta didik berhak untuk mendapatkan *reward* dari guru.

Manusia adalah makhluk hidup yang memiliki cita-cita, harapan dan keinginan. inilah yang dimanfaatkan oleh metode *reward*. Dengan menggunakan metode ini seseorang mengerjakan perbuatan baik atau mencapai suatu prestasi tertentu diberikan suatu *reward* yang menarik sebagai imbalan.¹⁷ *Reward* adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya peserta didik. Dalam proses pengajaran peranan *reward* cukup penting sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku peserta didik.

“Poor student achievement is often attributed to a lack of motivation and rewards are given in an attempt to increase that vital student motivation. Students with learning disabilities are very often unmotivated because school is one failure after another to them. The statement, they often have the opposite

¹⁵Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).

¹⁶Sehat Sultoni Dalimunte, *Menurut Agama Dari Atas Mimbar* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

¹⁷Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

*effect of what was intended. High student achievement comes from students who are motivated from inside. Therefore, instead of giving rewards, teachers need to consistently teach students to become intrinsically motivated.*¹⁸

Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku dan pencapaian yang baik akan mendorong mereka untuk lebih berusaha dan meningkatkan hasil belajar mereka dalam kelas. Di dalam teori belajar behaviorisme dikenal dengan stimulus dan respon yang artinya tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau *reward* dan penguatan. Terdapat tiga prinsip dalam pemberian *reward* yang dijadikan panduan dalam memberikan penghargaan kepada peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.¹⁹ Hal ini menekankan pentingnya menghindari pemberian penghargaan yang tidak didasarkan pada pertimbangan edukatif yang tepat dan berlebihan, sehingga apabila prinsip ini dilanggar maka mengakibatkan dampak negatif terhadap pendidikan. Tiga prinsip yang dimaksud antara lain:

- 1) *Reward* diberikan berkaitan dengan responsibility anak didik.
- 2) *Reward* diberikan secara langsung
- 3) *Reward* diberikan secara wajar dan realistis.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *reward* merupakan segala sesuatu dalam bentuk penghargaan yang akan membuat senang peserta didik karena berhasil mendapatkan hasil dari proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. Pemberian *reward* juga akan mempengaruhi peningkatan motivasi belajar peserta didik.

b. Indikator *Reward*

Indikator *reward* menurut Alisuf Sabri dalam bukunya yaitu:

¹⁸Lori Kay Baranek, "The Effect Of Rewards And Motivation On Student Achievement," *Masters Project, Grand Valley State University*. (2016).

¹⁹Rasimin, *Kontekstualisasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran* (Salatiga: STAIN Salatiga Pers, 2012).

- 1) Pujian, yaitu suatu tindakan yang mengungkapkan persetujuan atau kekaguman. Pujian dapat meningkatkan harga diri, kemandirian, minat belajar dan prestasi belajar peserta didik. Pujian dapat dilakukan dalam bentuk kata-kata seperti “Hebat”, “Bagus sekali”, “Cerdas” dan sebagainya.
- 2) Penghormatan, yaitu sesuatu yang mengacu kepada bentuk penobatan, yakni peserta didik diumumkan dihadapan teman-temannya secara terbuka sebagai peserta didik yang mencapai sesuatu hal yang baik. Penghormatan dapat dilakukan seperti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan caranya menyelesaikan soal di papan tulis.
- 3) Hadiah, yaitu suatu penghargaan yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk benda. Namun dampak dari pemberian hadiah ini kurang baik pada motivasi peserta didik karena peserta didik belajar bukan untuk menjadi tahu tetapi untuk mendapatkan hadiah, apabila tidak mendapat hadiah maka peserta didik menjadi malas belajar. Sehingga pemberian hadiah harus tepat dalam waktu dan tepat karena perlu.
- 4) Tanda penghargaan, yaitu sesuatu yang bersifat simbolis. Biasanya akan diberikan kepada peserta didik saat berhasil meningkatkan proses belajar yang baik atau termotivasi melakukan hal yang baik dan benar. Biasanya berupa simbol senyum, gambar tempel, stiker, sertifikat, piala, dan sebagainya.²⁰

c. Bentuk-Bentuk *Reward*

Penggunaan *reward* dalam pembelajaran harus dilakukan dengan tepat. Salah satu yang harus diperhatikan yaitu variasi pemberian *reward* kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar mereka tidak bosan dengan *reward* yang diberikan oleh guru. Ketika peserta didik sudah mulai kehilangan fokus, maka guru dapat memberikan suatu kejutan berupa *reward* yang akan menarik perhatian peserta didik untuk fokus kembali dan mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Adapun menurut Syaiful Bahri Djamarah bentuk atau contoh sikap dan perilaku guru pada saat memberikan *reward* kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk gestural

²⁰Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005).

Guru yang menganggukkan kepala sebagai tanda senang dan membenarkan suatu sikap, perilaku, atau perbuatan anak didik adalah contoh dari penguatan positif atau respons positif dalam konteks pendidikan. Penguatan positif adalah suatu tindakan atau tanggapan yang diberikan untuk meningkatkan kemungkinan suatu perilaku akan terulang. Dalam hal ini, guru memberikan penguatan positif dengan cara menganggukkan kepala dan membenarkan perilaku anak didik yang dianggap baik atau sesuai dengan harapan.

2) Verbal

Memberikan kata-kata yang menyenangkan berupa pujian kepada anak didik adalah salah satu bentuk penguatan positif dalam pendidikan. Pujian dengan tulus dan spesifik, agar anak didik benar-benar merasakan penghargaan dan merasa diakui atas usaha dan prestasinya. Pujian yang diberikan secara konsisten dan positif dapat memberikan dampak yang baik dalam membentuk sikap dan motivasi belajar anak didik.

3) Pekerjaan

Memberikan tugas yang sedikit sulit kepada seorang peserta didik karena guru yakin bahwa peserta didik tersebut mampu mengerjakannya adalah contoh lain dari penguatan positif dalam pendidikan. Memberikan tugas yang sedikit sulit kepada peserta didik dengan keyakinan bahwa mereka mampu mengatasi tantangan tersebut memiliki dampak langsung terhadap motivasi belajar mereka. Ini terkait dengan konsep penguatan positif dan pengembangan motivasi intrinsik, di mana peserta didik merasa termotivasi untuk belajar karena mereka merasa kompeten, merasa bahwa usaha mereka diakui, dan merasa tertantang oleh tugas-tugas yang diberikan. Dalam rangka membangun motivasi belajar yang kuat, pemberian tugas yang sulit sebaiknya diiringi oleh dukungan, bimbingan, dan umpan balik yang konstruktif. Ini akan membantu peserta didik merasa bahwa usaha mereka dihargai dan bahwa mereka memiliki sumber daya untuk mengatasi rintangan yang muncul dalam proses belajar.

4) Material

Memberikan benda berupa hadiah yang menyenangkan dan berguna bagi anak didik dapat menjadi cara yang baik untuk memberikan penguatan positif dan mendorong motivasi dalam proses belajar.²¹

Bentuk-bentuk *reward* diatas mengartikan bahwa tidak ada alasan bagi guru untuk meniadakan *reward* dalam proses pembelajaran. Meskipun terlihat sederhana,

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

tetapi dapat memberikan efek yang positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Pemberian penghargaan yang bervariasi akan lebih membuat peserta didik lebih antusias dan tidak jenuh saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Menurut M. Ngalim Purwanto ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan guru dalam memberikan *reward* kepada peserta didik, yakni sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan *reward* yang pedagogis guru perlu mengenal betul peserta didiknya dan tahu menghargai dengan tepat. *Reward* dan penghargaan yang tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- 2) *Reward* yang diberikan kepada peserta didik janganlah menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi peserta didik lainnya yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat *reward*.
- 3) Memberikan *reward* hendaklah hemat.
- 4) Jangan memberikan *reward* dengan menjanjikan terlebih dahulu sebelum peserta didik menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi *reward* yang diberikan kepada seluruh kelas. *Reward* yang dijanjikan lebih dahulu hanyalah akan membuat peserta didik terburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesulitan bagi peserta didik yang kurang.
- 5) Pendidik harus berhati-hati memberikan *reward*, jangan sampai *reward* yang diberikan kepada peserta didik diterima sebagai upah dan jerih payah yang telah dilakukannya.²²

Pemberian *reward* yang diberikan secara berlebihan atau tanpa pertimbangan yang matang, ada risiko peserta didik akan mengaitkannya dengan tindakan belajar yang semata-mata dilakukan untuk mendapatkan hadiah. Hal ini dapat merusak motivasi intrinsik peserta didik, yang seharusnya bersumber dari rasa ingin tahu, minat, dan kepuasan pribadi terhadap pembelajaran itu sendiri.

Memberikan *reward* dalam berbagai bentuk seperti pujian, pengakuan, kesempatan, atau pengalaman belajar yang menarik akan membantu menghindari ketergantungan pada *reward* materi atau fisik. Memberikan penekanan pada proses

²² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

belajar peserta didik, bukan hanya pada hasil akhir. Penghargaan untuk kerja keras, ketekunan, dan upaya mereka dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Guru hendaknya memastikan bahwa *reward* yang diberikan sebanding dengan tingkat usaha dan pencapaian peserta didik.²³ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa tidak perlu memberikan hadiah yang terlalu besar untuk tugas-tugas kecil, atau sebaliknya. Kemudian menjelaskan kepada peserta didik tujuan *reward* bahwa *reward* diberikan sebagai bentuk apresiasi dan motivasi. Diskusikan bagaimana *reward* dapat membantu mereka tumbuh dalam pembelajaran. Guru juga perlu untuk mengajak peserta didik berpartisipasi dalam merencanakan sistem *reward*. Sehingga dalam hal ini bisa memberi mereka rasa memiliki dan kontrol atas proses pembelajaran.

Guru dapat memilih *reward* yang relevan dengan peserta didik dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta. Karena, pendidikan yang efektif tidak hanya tentang memberikan *reward*, tetapi juga membangun pemahaman yang kokoh tentang nilai intrinsik dari pembelajaran itu sendiri. Mengembangkan minat dan rasa ingin tahu yang tulus akan membantu peserta didik mencapai pencapaian jangka panjang yang lebih berarti.

d. Tujuan Pemberian *Reward*

Tujuan pemberian *reward* kepada peserta didik diantaranya adalah agar peserta didik lebih semangat untuk belajar serta aktif pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Karena *reward* memiliki berbagai fungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran diantaranya ialah pemberian *reward* dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan suatu hal yang benar, meningkatkan motivasi peserta didik dalam

²³M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

melakukan sesuatu hal yang positif dan sikap aktif dalam kelas. Pemberian *reward* juga bertujuan untuk memberikan penguatan mengenai sikap dan perilaku yang baik agar peserta didik senantiasa termotivasi untuk terus maju dan berkembang saat proses belajar mengajar.²⁴ Dengan kata lain pengaruh pemberian *reward* ini apabila dipergunakan dengan baik dan benar, maka dapat membawa perubahan dalam diri peserta didik.

Tujuan pemberian *reward* kepada peserta didik dalam proses pembelajaran menurut Jumanta Hamdayama, antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan dan memelihara perhatian dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran yang disajikan dalam pembelajaran;
- 2) Memberikan kemudahan kepada siswa untuk mempelajari pelajaran dan dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi;
- 3) Menumbuhkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimilikinya dan keberanian mengungkapkan pendapat sendiri.
- 4) Penggunaan penguatan yang bersifat verbal yaitu penguatan yang disampaikan melalui kata-kata dapat berupa pujian;
- 5) Penggunaan penguatan yang bersifat nonverbal yaitu penguatan yang disampaikan melalui gerakan mendekati, sentuhan, dan acungan tangan.²⁵

Pelaksanaan pemberian *reward* yang dilakukan guru adalah memberikan pertanyaan kepada peserta didik kemudian mereka akan mempresentasikan hasil pekerjaannya di hadapan teman-temannya. Pada saat guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang terpilih secara tidak langsung teman-temannya akan termotivasi untuk melakukan hal yang sama.²⁶ Namun, tujuan awal dari pemberian *reward* adalah untuk menciptakan kebiasaan peserta didik agar terus aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga ketika kebiasaan tersebut sudah terbentuk dalam diri peserta

²⁴Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Malang: FIP IKIP Malang, 1978).

²⁵Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

²⁶Alifia Nurrahmawati, *Menjadi Guru Profesional Dan Inovatif Dalam Menghadapi Pandemi* (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Matematika) (Yogyakarta: UAD Press, 2021).

didik, maka pemberian hadiah tersebut dapat diminimalisir atau dapat digunakan kembali pada saat tertentu.

Ditinjau dari perspektif Al-Qur'an, bahwa dalam Islam juga dibahas terkait pemberian *reward*, bahwasanya orang yang senantiasa melakukan perbuatan yang baik dan taat kepada sang pencipta-Nya akan mendapatkan ganjaran atau pahala. Allah berfirman dalam Q.S Al-Zalzalah/ 99:7-8.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Terjemahnya:

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.²⁷

Kedua ayat di atas menyebutkan kata *dzarrah*, yang berarti debu. Namun *dzarrah* lebih halus dari debu. Di zaman modern ini, setelah menyelidiki tenaga atom dan telah dapat memanfaatkannya, maka atom itu digunakan dalam bahasa seluruh dunia dengan menggunakan kata *dzarrah*. Para ahli fisika Arabi menyebut *dzarrah* itu dengan *al-Jauharul-farad*, beda yang sangat halus dan tidak dapat dibagi lagi.²⁸ Sehingga kita bisa mengartikan barangsiapa yang mengerjakan setimbang atom pun dari kebaikan, niscaya dia akan melihatnya. Jadi bukti bahwa tidak ada satu pun yang tersembunyi di sisi Tuhan dari hal amalan manusia dan kegiatan hidupnya, agar dibalas dan diganjar sesuai dengan perbuatan dan usahanya.

Surah ini menekankan bahwa Allah akan mengungkapkan amal perbuatan manusia dan memberikan balasan yang setimpal. Baik perbuatan kecil maupun besar akan diperhitungkan, baik dalam bentuk pahala ataupun siksaan. Dalam hal ini, bagi

²⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014).

²⁸Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' XXVIII* (Jakarta: PUSTAKA PANJIMAS, 1985).

peserta didik yang ingin mendapatkan *reward*, mereka diajak untuk melakukan amal kebaikan sekecil apapun, karena Allah Maha Mengetahui dan Maha Adil dalam memberikan balasan. Seperti yang kita ketahui bahwa selain digunakan sebagai alat represif yang menyenangkan, *reward* juga digunakan guru dalam memberikan dorongan kepada peserta didik agar senantiasa melakukan hal yang baik dan belajar lebih giat lagi.

e. Kelebihan dan kekurangan *reward*

Pemberian *reward* juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang tidak dapat dihindari.²⁹ Memberikan *reward* kepada peserta didik memiliki konsekuensi yang dapat berpengaruh baik atau buruk bagi mereka. Berikut ini akan dijelaskan beberapa dampak positif dan negatif dari pemberian *reward* kepada peserta didik:

1) Kelebihan *reward*

Secara umum kelebihan pemberian *reward* yakni sebagai berikut:

- a) Memberikan pengaruh yang cukup terhadap jiwa peserta didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersifat progresif.
- b) Dapat menjadi pendorong bagi peserta didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat hal yang baik. Proses ini sangat besar kontribusinya dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.

2) Kekurangan *reward*

Pemberian *reward* memiliki kelebihan namun memiliki kekurangan juga, diantaranya yaitu:

²⁹Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prima Pustaka, 2012).

- a) Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga bisa mengakibatkan peserta didik merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.
- b) Pemberian *reward* membutuhkan alat tertentu dan biaya lainnya.

Kelebihan pemberian *reward* dapat menjadi motivasi untuk melakukan perbuatan yang sama atau bahkan perbuatan yang lebih baik lagi, namun kelemahan dari pemberian *reward* apabila diterapkan secara berlebihan dan kurang tepat, maka akan timbul rasa sombong dalam diri peserta didik.³⁰ Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa kelebihannya dapat dijadikan motivasi dalam melaksanakan perlakuan yang sama atau bahkan perlakuan yang lebih baik lagi, karena dalam pemberian *reward* mempunyai arah atau tujuan yang dapat dijadikan contoh tindakan kedepannya. Sedangkan kelemahan tersebut apabila pemberian *reward* dilakukan secara berlebihan dan kurang tepat, maka yang ditimbulkan dalam diri peserta didik adalah sikap angkuh karena menganggap dirinya selalu hebat.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Motivasi adalah timbulnya dorongan dari suatu individu secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan maksud dan tujuan tertentu. Sedangkan belajar merupakan proses mengetahui, menguasai suatu materi untuk melatih dan mengasah ketajaman ilmu berdasarkan pengalaman yang ada.³¹ Dengan ini diartikan bahwa motivasi belajar

³⁰Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).

³¹KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). *Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan)*. (diakses pada tanggal 14 Maret 2022).

adalah dorongan atau kekuatan dalam diri individu untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Almaydza motivasi adalah usaha yang menggerakkan peserta didik untuk bertindak dalam pelaksanaan kegiatan yang diharapkan. Dalam hal ini, motivasi yang dimiliki setiap peserta didik akan berpengaruh pada kemauan dan mendorong peserta didik dalam berperilaku serta melakukan tindakan terhadap tujuan yang ingin dicapai. Sehingga peranan motivasi sangat besar dalam pembelajaran dengan tujuan agar dapat mencapai target yang diharapkan.³² Berdasarkan pernyataan tersebut dijelaskan bahwa motivasi belajar sebagai keinginan yang kuat dan dorongan yang berasal dalam diri individu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, serta mencapai tujuan belajar yang ditetapkan.

Menurut Bahrudi motivasi merupakan dorongan yang timbul dalam diri peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan tujuan agar dapat menggapai keberhasilannya dalam bidang akademik. Sedangkan belajar merupakan kegiatan pemberian materi kepada peserta didik dengan maksud mengembangkan pengetahuannya yang sebelumnya belum mengetahui menjadi mengetahui, sehingga tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.³³ Artinya bahwa motivasi belajar adalah energi psikologis yang mendorong peserta didik untuk memulai, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar menuju pencapaian tujuan akademik atau pengembangan diri secara keseluruhan.

While all motivation comes from the inside, what happens on the outside has much to do with the choices made. achievement motivation is not a static trait,

³²Almaydza Pratama Abnisa, *Prinsip-Prinsip Motivasi Dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022).

³³Bahrudi Efendi Danamik et al., *Macam Variable Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar (Kompetensi, Fasilitas, Lingkungan Belajar)* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022).

but is partially determined by characteristics of the learning environment. Student motivation is directly related to whether or not the time and effort invested is worthwhile, and most unmotivated students feel alienated from class. When students experience a lack of recognition or reward, they become frustrated and disengaged from school, resulting in reduced effort and a drop in grades.³⁴

Kesimpulan dari pendapat diatas bahwa motivasi belajar merupakan seluruh daya psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapainya tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar adalah penentu dari hasil belajar yang afektif bagi peserta didik. Keberhasilan pembelajaran dapat diamati dalam motivasi belajar peserta didik yang dibuktikan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Motivasi belajar terletak pada kemampuan untuk menggerakkan individu dalam mengatasi hambatan, mengatasi tantangan, dan mencapai hasil yang lebih baik dalam pendidikan. Motivasi belajar dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk minat pribadi, keinginan untuk meraih prestasi, aspirasi karier, dukungan sosial, atau tujuan pribadi.

Menurut Nana Sudjana terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memperbaiki hasil pembelajaran mereka secara keseluruhan.³⁵ Sehingga diartikan bahwa hal tersebut diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan, oleh karenanya perhatian terhadap hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar sangatlah penting untuk diperhatikan dalam konteks pendidikan. Motivasi belajar peserta didik dapat diamati dan dicermati dalam hal berikut:

³⁴ Zaini Miftach, "Increasing Elementary And High School Student Motivation," *Computational Foundations Of Cognition*. (2018).

³⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- 3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

b. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar adalah tanda atau faktor-faktor yang menggambarkan sejauh mana seseorang termotivasi untuk belajar dan meraih prestasi akademik. Dalam pembelajaran, peserta didik perlu mendapatkan motivasi melalui perhatian, keterkaitan, kepercayaan dan kepuasan karena dengan partisipasi langsung dari peserta didik, dapat meningkatkan motivasi dan kemauannya agar tetap belajar. Motivasi belajar dapat bervariasi dari individu ke individu, tetapi beberapa indikator umum dari motivasi belajar menurut Keller yakni sebagai berikut:

- 1) Perhatian (*Attention*) mengacu pada minat siswa terhadap pembelajaran serta konsentrasinya dalam memperhatikan guru.
- 2) Relevansi (*Relevance*) menyangkut keterkaitan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan tujuan pribadi siswa, sehingga mempengaruhi pembentukan sikap positif.
- 3) Keyakinan (*Confidence*) adalah kepercayaan siswa terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam pembelajaran, serta keyakinan bahwa mereka dapat mengendalikan kesuksesan mereka.
- 4) Kepuasan (*Satisfaction*) terjadi melalui penguatan prestasi dengan memberikan penghargaan baik secara internal maupun eksternal.³⁶

Menurut Hamzah B. Uno, hakikat motivasi belajar melibatkan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengubah tingkah laku mereka, biasanya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk

³⁶Ulfa Rahmi, *Blended Learning: Langkah Strategis Meningkatkan Literasi Digital* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023).

berhasil dalam melakukan suatu tugas. Motif ini dapat dikembangkan melalui proses belajar, karena peserta didik cenderung akan berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas ini merupakan upaya pribadi dari peserta didik bukan karena dorongan dari luar diri.

- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
Dorongan dan kebutuhan memainkan peran krusial dalam memotivasi belajar peserta didik. Dalam konteks belajar, motivasi adalah dorongan yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi, belajar, dan berusaha meraih prestasi akademik yang lebih baik. Dalam praktiknya, pendidik dapat menggunakan pengetahuan tentang motivasi dan kebutuhan peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi.
- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan
Cita-cita masa depan merupakan gambaran atau tujuan yang diinginkan oleh seseorang untuk dicapai dalam hidupnya. Dalam konteks pendidikan, cita-cita masa depan berperan sebagai pendorong yang kuat bagi peserta didik untuk belajar dan meraih prestasi akademik yang lebih baik.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
Adanya penghargaan dalam belajar, seperti pujian, pengakuan, atau penghargaan fisik, dapat menjadi pendorong kuat untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penghargaan yang efektif dalam belajar adalah yang memberikan pengakuan atas prestasi dan usaha peserta didik, serta mendorong partisipasi aktif dan semangat belajar yang berkelanjutan.
- 5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar
Apabila kegiatan pembelajaran dirancang dengan cara yang menarik dan relevan, hal ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendidik dapat mencoba berbagai pendekatan dan kegiatan yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Selain itu, perlu juga untuk memastikan bahwa kegiatan yang menarik tetap relevan dengan tujuan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.
Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung bagi siswa untuk belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang baik mencakup faktor-faktor seperti suasana kelas, dukungan dari guru dan teman sekelas, sumber daya yang memadai, dan keamanan. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang

kondusif, siswa akan merasa lebih termotivasi dan lebih mudah untuk mencapai potensi belajar mereka yang sebenarnya.³⁷

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B Uno dapat disimpulkan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk belajar. Ini termasuk minat, kebutuhan, tujuan, penghargaan dan persepsi tentang nilai pendidikan. Dengan memahami indikator ini, kita dapat mengoptimalkan lingkungan belajar agar lebih mendukung motivasi dan prestasi belajar individu.

c. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar mengacu pada dorongan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman baru. Motivasi belajar mempengaruhi seberapa antusias individu dalam mencari pengetahuan, dan bekerja keras untuk mencapai tujuan pendidikan mereka.

“According to the behaviorist view, learning motivation is considered extrinsic, as an imbalance and incentives that trigger learning. In the teaching process, learning principles are applied to encourage desired behavior and motivate students to learn with encouragement in the form of attention and praise from the teacher. Verbal rewards in the form of praise and attention have a positive influence on motivation.”³⁸

Kalimat diatas menjelaskan pandangan dari sudut pandang behavioris mengenai motivasi belajar. Menurut teori behavioris, motivasi belajar dipandang sebagai sesuatu yang ekstrinsik, artinya motivasi tersebut berasal dari imbalan atau hadiah dari luar individu. Dalam konteks pengajaran, prinsip-prinsip pembelajaran diterapkan untuk menghasilkan perilaku yang diinginkan dari peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar dengan menggunakan penguatan seperti pujian dan

³⁷Hamzah B Uno, Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).

³⁸Danica M and Nikolic Veskovcic, “Motivation To Learn,” *European Journal Of Foreign Language Teaching*, (2015).

perhatian dari guru. Imbalan verbal tersebut diyakini memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar. Dengan kata lain, behavioris percaya bahwa respons dan tanggapan eksternal dari lingkungan dapat mempengaruhi motivasi dan perilaku belajar individu.

Menurut Zubairi motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis yakni sebagai berikut:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang atau sudah ada dalam diri suatu individu dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu dari luar diri individu. Dengan kata lain tingkah laku seseorang yang dilakukan atas kemauan sendiri bukan dorongan dari luar. Misalnya peserta didik sedang belajar atas dasar kemauan dirinya sendiri bukan karena takut pada orangtua tetapi peserta didik ingin benar-benar belajar untuk mengetahui apa yang sedang dipelajarinya. Mereka merasa terdorong untuk belajar karena merasa senang, tertarik, dan merasa pencapaian pribadi dari pembelajaran itu sendiri. Motivasi intrinsik cenderung berkelanjutan dan dapat membantu memelihara rasa ingin tahu dan minat jangka panjang.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri. Misalnya seorang peserta didik yang belajar tidak didorong oleh keinginan untuk benar-benar mengetahui apa yang sedang dipelajarinya, melainkan agar kedua orang tuanya bangga atau supaya mendapatkan nilai yang bagus. Motivasi ini berasal dari faktor-faktor eksternal seperti hadiah, hukuman, atau pengakuan dari orang lain. Dalam hal ini motivasi ekstrinsik memiliki tujuan yang hendak dicapai berasal dari luar diri seseorang. Peserta didik mungkin terdorong untuk belajar karena ingin mendapatkan pujian, imbalan, atau menghindari hukuman. Meskipun motivasi ekstrinsik dapat efektif dalam jangka pendek, itu mungkin tidak memiliki dampak yang berkelanjutan pada keinginan intrinsik untuk belajar.³⁹

Kombinasi antara pemberian *reward* yang tepat dan pengembangan motivasi intrinsik akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendorong peserta didik untuk mencapai potensi belajar mereka yang sebenarnya.

³⁹Dimiyati dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

⁴⁰Dalam hal ini motivasi belajar bersifat keduanya yakni motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik, karena keduanya sama-sama saling mempengaruhi dimana faktor dari dalam diri peserta didik juga merupakan faktor dari luar diri peserta didik. Islam juga menempatkan motivasi belajar sebagai niat yang menjadi pendorong bagi umat muslim dalam berperilaku, niat itulah yang menjadikan kita untuk selalu bergerak beribadah kepada Allah swt.

d. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Fungsi motivasi dalam belajar merupakan kegiatan yang sudah berhubungan dengan apa yang menjadi tujuan. Menurut Sardiman ada empat fungsi motivasi, yakni sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.
- 4) Sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.⁴¹

Fungsi motivasi dalam belajar ialah mendorong manusia untuk melakukan suatu tugas atau perbuatan yang selaras guna mencapai tujuan yang diinginkan dengan tidak menanamkan sifat dan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Kemudian sebagai pendorong usaha peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.⁴² Artinya bahwa dengan berusaha akan mendorong keinginannya dalam menentukan arah tujuan yang ingin dicapai. Peserta didik dapat memilah

⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

⁴¹ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

⁴²Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023).

perbuatan apa yang hendak dilakukan agar bermanfaat bagi tujuan yang ingin dicapainya.

Motivasi sangat berperan penting dalam belajar. Dengan motivasi peserta didik menjadi tekun dan bergairah dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu kualitas hasil belajar peserta didik juga kemungkinan dapat terwujud. Allah berfirman dalam Q.S Ali-Imran/ 3:7.

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ ط فَامَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ ط وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ ط وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا ط وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

Dialah yang menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepada kamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi Al Qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami". Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.⁴³

Dintara isi al-qur'an itu ada ayat-ayat yang jelas makna dan kandungannya, itulah pokok-pokok ajaran al-qur'an yang menjadi rujukan dalam persoalan-persoalan yang masih samar, dan hal-hal yang bertentangan dikembalikan padanya, dan diantaranya ada ayat-ayat yang lain yang mutasyabihat yang menghimpun beberapa pengertian yang berbeda, yang tidak tampak jelas maksudnya kecuali dengan dipadukan dengan ayat-ayat muhkam. Maka adapun orang-orang yang hatinya sakit lagi menyimpang dikarenakan buruknya tujuan hati mereka, mereka mengikuti ayat-

⁴³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Cv Pustaka Jaya Ilmu, 2014).

ayat mutasyabihat saja, supaya meniupkan subhat-subhat di tengah manusia sehingga dapat menyesatkan orang-orang tersebut dan agar menafsirkankan ayat-ayat tersebut diatas madzhab mereka yang batil.

Hanya Allah yang mengetahui sepenuhnya makna ayat ini. sedang orang-orang yang mendalam ilmunya mengatakan “kami beriman kepada al-qur’an, semuanya datang kepada kami dari sisi tuhan kami, melalui lisan rasul-Nya, Muhammad shalallohu alaihi wasallam.” Dan mereka membalikan ayat mutasyabihat kepada ayat-ayat muhkamnya, dan orang yang dapat memaham, mencerna dan menyelami makna-makna nya dengan pemahaman yang lurus adalah orang-orang yang berakal lurus.⁴⁴ Artinya bahwa ayat di atas secara tidak langsung memberikan konsep tentang motivasi belajar dimana melalui ilmu yang dimilikinya, Allah akan memudahkannya melakukan amal saleh. Sedangkan amal saleh adalah wasilah bagi seorang hamba dimasukkan ke surga. Tak hanya orang tua yang selalu mendoakan anaknya, seluruh makhluk yang ada di bumi ini bahkan ikut mendoakan orang yang giat menuntut ilmu. Artinya bahwa dalam proses belajar peserta didik yang memiliki motivasi kuat dan jelas maka akan mencapai keberhasilan dalam belajarnya.

Motivasi belajar peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pengembangan mereka. Ketika peserta didik merasa termotivasi, mereka cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka akan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, berpartisipasi dalam diskusi, dan mencari peluang untuk belajar lebih dalam. Kemudian motivasi yang tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Peserta didik yang termotivasi akan lebih cenderung untuk

⁴⁴Aidh Al Qarni, *Tafsir Muyassar Jilid 1 (Juz 1-8)* (Jakarta: Tim Penerjemah Qisthi Press, 2008).

berusaha keras, mengatasi hambatan, dan mencapai pencapaian yang lebih tinggi. Dan juga dapat merangsang kreativitas peserta didik. Mereka lebih mungkin untuk mencari cara-cara inovatif dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep pembelajaran.

Ketika peserta didik menghadapi kesulitan atau hambatan dalam belajar, motivasi yang kuat dapat membantu mereka untuk tetap gigih dan berusaha mencari solusi. Motivasi yang tinggi mendorong peserta didik untuk tetap berusaha dan berjuang meskipun menghadapi tantangan. Mereka tidak mudah menyerah dan memiliki ketahanan yang lebih tinggi. Peserta didik yang termotivasi, kualitas pembelajaran secara keseluruhan dapat meningkat. Mereka akan lebih terbuka terhadap informasi baru, lebih terlibat dalam diskusi, dan lebih aktif dalam mencari pemahaman yang mendalam.

Motivasi belajar dapat membantu peserta didik membangun kemandirian dalam belajar. Mereka akan lebih cenderung untuk mencari sumber belajar sendiri, mengembangkan keterampilan belajar mandiri, dan mengambil inisiatif dalam proses pendidikan. Ketika peserta didik merasa termotivasi dan berhasil dalam belajar, ini dapat meningkatkan kepuasan pribadi mereka. Mereka akan merasa bangga dengan pencapaian mereka dan merasa termotivasi untuk terus belajar dan tumbuh.⁴⁵ Motivasi belajar membantu peserta didik mempersiapkan diri untuk masa depan karena pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh melalui motivasi belajar dapat membantu mereka meraih kesuksesan dalam karier dan kehidupan pribadi.

Motivasi yang positif terhadap belajar dapat membentuk sikap yang lebih positif terhadap pendidikan secara keseluruhan. Peserta didik akan melihat pembelajaran sebagai sesuatu yang menarik dan bermanfaat, bukan hanya sebagai

⁴⁵Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

kewajiban. Dengan demikian, motivasi belajar memainkan peran kunci dalam membantu peserta didik meraih potensi penuh mereka dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang dibutuhkan untuk masa depan.

Fungsi dari motivasi belajar itu sendiri adalah untuk mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas peserta didik dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Apabila dilakukan dengan usaha yang sungguh-sungguh dengan tujuan yang baik pula.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung motivasi belajar. Guru dan pendidik dapat menggunakan berbagai strategi, seperti memberikan tantangan yang sesuai, memberikan pujian dan pengakuan, menciptakan tugas yang menarik, dan membangun hubungan positif dengan peserta didik untuk membantu memelihara dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Secara keseluruhan, motivasi belajar adalah faktor kunci dalam mencapai keberhasilan pendidikan, karena itu memengaruhi tingkat keterlibatan, pencapaian, dan rasa pencapaian pribadi dalam proses pembelajaran.

Menurut Syamsu Yusuf faktor yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi faktor internal dan eksternal:

- 1) Faktor Internal
 - a) Faktor Fisik

Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan panca indera. Dalam konteks motivasi belajar, faktor-faktor fisik ini dapat berdampak secara langsung atau tidak langsung. Misalnya, jika seseorang mengalami gangguan penglihatan yang tidak teratasi, itu bisa mengganggu kemampuan mereka untuk membaca dan memahami materi pelajaran. Atau jika seseorang merasa tidak sehat atau lelah karena kurang tidur atau gizi yang buruk, itu bisa mengurangi semangat mereka untuk belajar. Oleh karena itu,

menjaga kesehatan fisik, memastikan asupan nutrisi yang memadai, dan memperhatikan fungsi-fungsi fisik serta panca indera adalah langkah penting dalam mendukung motivasi belajar yang optimal.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang sangat berpengaruh terhadap motivasi dan aktivitas belajar siswa. Faktor-faktor ini terkait dengan kondisi mental dan emosional siswa, serta dapat mempengaruhi sejauh mana mereka terlibat dalam proses belajar. Faktor-faktor psikologis ini kompleks dan dapat saling berinteraksi. Penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami faktor-faktor ini agar dapat mendukung dan memotivasi siswa secara optimal dalam proses belajar mereka.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Sosial

Faktor sosial memainkan peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan sosial tempat siswa berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya dapat memiliki dampak besar terhadap semangat belajar mereka. Faktor sosial ini dapat membentuk persepsi siswa terhadap pembelajaran, motivasi, dan tujuan akademis. Dukungan, komunikasi terbuka, dan lingkungan sosial yang positif dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

b) Faktor Non-sosial

Faktor ini berasal dari keadaan fisik di sekitar siswa dan dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka. Faktor-faktor ini dapat mencakup berbagai aspek lingkungan yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan konsentrasi siswa dalam belajar. Meskipun tampak sepele, dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan institusi pendidikan untuk mempertimbangkan dan mengelola faktor-faktor ini guna menciptakan lingkungan belajar yang optimal.⁴⁶

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik meliputi fasilitas belajar, kompetensi guru dan lingkungan belajarnya. Kesimpulannya adalah fasilitas belajar dan lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi belajar peserta didik.

⁴⁶Syamsu Yusuf, Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Bandung: Rizqi Press, 2009).

f. Bentuk-Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Berikut ini adalah bentuk-bentuk dan cara yang perlu diperhatikan dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik:

- 1) Memberi Angka, yaitu tujuan utama dari peserta didik dimana angka atau nilai yang baik bagi peserta didik merupakan motivasi yang kuat. Tetapi perolehan angka atau nilai peserta didik belum dikatakan hasil belajar yang sempurna, karena yang terkandung di dalam setiap pengetahuan diajarkan kepada peserta didik tidak sekedar intelektualnya tetapi juga minat dan sikap serta keterampilan motoriknya.
- 2) Hadiah, dalam proses pembelajaran hadiah dapat dijadikan alat sebagai alat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Namun pemberian hadiah perlu diperhatikan dan digunakan pada waktu yang tepat serta berikan hadiah yang berguna untuk keperluan sekolah peserta didik.
- 3) Saingan atau kompetisi, yaitu salah satu alat motivasi yang digunakan untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Dengan adanya persaingan maka peserta didik akan lebih giat untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan ia akan berusaha untuk menjadi pemenang dalam sebuah kompetisi.
- 4) Ego-involvement, artinya adalah suatu individu akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Menumbuhkan kesadaran pada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Dalam hal ini, peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh karena harga dirinya.
- 5) Memberi ulangan, peserta didik akan giat belajar apabila mereka mengetahui akan diadakan ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Namun perlu diingat seorang guru jangan terlalu sering memberikan ulangan karena akan membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan.
- 6) Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaannya, akan mendorong peserta didik untuk lebih tekun dalam belajar. Misalnya, jika peserta didik merasa hasil belajarnya selalu mengalami peningkatan, maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar, begitu pula sebaliknya jika peserta didik mengetahui hasil belajarnya mengalami penurunan, maka ia akan berusaha lebih giat lagi untuk memperbaikinya.

- 7) Pujian, yaitu bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan semangat belajarnya. Oleh karena itu guru harus cerdas dalam memberi pujian yang tepat.
- 8) Hukuman, kebalikan dari pujian hukuman sebagai reinforcement negatif. Namun apabila diberi secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi yaitu memberikan hukuman yang mendidik bukan memberikan hukuman yang dapat menjadikan peserta didik tidak termotivasi dalam belajar.
- 9) Minat, motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitupun dengan minat. Sehingga minat merupakan alat motivasi yang pokok karena proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika disertai dengan minat.
- 10) Hasrat untuk belajar, yaitu dalam diri peserta didik sudah ada motivasi untuk belajar, sehingga tentu hasilnya akan lebih baik.
- 11) Tujuan yang diakui, artinya bahwa tujuan yang diakui dan diterima peserta didik ini merupakan motivasi yang sangat berpengaruh karena dengan memahami tujuan yang ingin dicapai, maka akan timbul kemauan untuk terus belajar dengan sungguh-sungguh.⁴⁷

Bentuk-bentuk atau cara motivasi belajar di atas dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi dalam kegiatan belajar peserta didik agar tetap bersemangat untuk terus belajar dengan giat sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

3. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Kata Akidah berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar, yakni *'aqada*, *ya'qidu*, *'aqdan* *'aqidatan* yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Kepercayaan ini tentu terletak dalam hati masing-masing individu, sehingga yang dimaksud dengan akidah adalah keyakinan yang kokoh di dalam hati.⁴⁸ Tidak jauh berbeda dengan

⁴⁷ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).

⁴⁸ Muhaimin, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi & Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2005).

pengertian akidah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang artinya adalah kepercayaan dasar atau keyakinan pokok.

Muhaimin menjelaskan akidah secara istilah menurut Ibnu Taimiyah dalam bukunya yang berjudul *Akidah Al-Wasathiyah* dan isinya menerangkan bahwa suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang sehingga yakin dan mantap tanpa ada keraguan dan kecurigaan. Syekh Hasan al-Banna dalam bukunya *al-Aqa'id* menjelaskan akidah sebagai sesuatu yang hati membenarkan sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadi kepercayaan murni dari keseimbangan dan keraguan.⁴⁹ Kedua tokoh Islam ini memberi gambaran bahwa akidah merupakan keyakinan dalam hati yang menjadikan pemiliknya mendapat ketenangan jiwa tanpa ada keraguan dan kebimbangan.

Akidah Islam merupakan keyakinan beragama yang harus sesuai dengan kaidah-kaidah Islam sebagaimana yang telah diwahyukan Allah dan diajarkan Rasulullah saw. tanpa ada keraguan dan kebimbangan. Bagi individu yang beriman dengan kokoh maka akan mendapatkan ketenangan jiwa. Dan amal merupakan buah atau bukti dari keimanan seseorang, terkait dengan amal sudah masuk dalam dimensi akhlak dimana akhlak dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab yang berarti budi pekerti, etika atau moral.⁵⁰ Dalam konteks pendidikan, pendapat tersebut menggarisbawahi pentingnya membangun akidah yang kuat dan kokoh berdasarkan ajaran Islam yang benar. Hal ini menjadi dasar bagi pembentukan karakter dan moral peserta didik.

⁴⁹Muhaimin, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi & Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2005).

⁵⁰Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019).

Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada pengetahuan agama, tetapi juga mengajarkan nilai etika, budi pekerti dan moral yang tercermin dalam perilaku dan amal perbuatan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi, yang mampu menghadapi tantangan hidup dengan keyakinan yang kokoh dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Sejalan dengan pengertian di atas, Al-Qur'an pula telah banyak ayat yang membahas terkait Akhlak dan dapat dijumpai pada Q.S Al-Qalam/68:4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.⁵¹

Menurut Hamka dalam tafsirnya bahwasanya budi pekerti adalah sikap hidup, atau karakter dan perangai. Dibawa oleh latihan atau kesanggupan mengendalikan diri. Awal mulanya sadar dalam membedakan yang baik dan yang buruk. Lalu dibiasakan untuk berbuat baik, kemudian menjadikannya sebagai kebiasaan sehingga tidak lagi mengerjakan hal yang buruk.⁵² Tafsir menurut Hamka terhadap surah diatas menegaskan akhlak mulia Rasulullah saw. memiliki relevansi yang mendalam dengan pembentukan akhlak peserta didik dalam pendidikan. Salah satunya adalah menanamkan konsistensi dan kepatuhan nilai-nilai Islam pada peserta didik.

Sehubungan dengan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa keharusan untuk berbuat baik terhadap semuanya, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. sehingga peserta didik perlu untuk dibimbing agar dapat memperkuat kendali perilaku

⁵¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014).

⁵²Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' XXVIII* (Jakarta: PUSTAKA PANJIMAS, 1985)..

dan moral, sikap seorang muslim, itulah yang paling utama yaitu akhlak mulia. Berikut pemahaman arti akhlak dari beberapa tokoh yaitu:

- 1) Al Ghazali, yang mengungkapkan bahwa akhlak merupakan sifat yang sudah ada dalam jiwa manusia yang dapat menimbulkan berbagai jenis perbuatan dengan mudah tentunya tidak akan melakukan pertimbangan dan kontemplasi terlebih dahulu.
- 2) Ibu Miskawaih, yang menjelaskan bahwa akhlak adalah kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa terlebih dahulu memikirkan dan mempertimbangkannya.⁵³

Penjabaran di atas memberikan pemahaman bahwa akidah akhlak sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam berperilaku di kedidupannya. Sehingga dalam hal ini diharapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya. Dari sinilah dapat dilihat peranan seorang guru untuk membangun pengetahuan dalam menciptakan karakter iman yang kokoh dan akhlak yang baik.

Hubungan antara akidah (keyakinan keagamaan) dan akhlak (etika/moral) dengan motivasi belajar peserta didik dapat memainkan peran yang signifikan dalam pengembangan pendidikan. Keyakinan agama dan etika dapat memberikan rasa makna pada aktivitas belajar. Peserta didik yang merasa bahwa pendidikan adalah bagian dari panggilan spiritual mereka lebih mungkin memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk belajar. Pemberian *reward* yang sesuai dengan etika dan moral dapat dianggap sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan prestasi peserta didik.

b. Tujuan Akidah Akhlak

Akidah berhubungan erat dengan akhlak karena akhlak adalah cerminan dari akidah. Apabila akidah baik maka akan melahirkan akhlak yang baik pula, begitupun

⁵³Mohammad Muchlis Solichin, *Akhlak & Tasawuf Dalam Wacana Kontemporer: Upaya Sang Sufi Menuju Allah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017).

sebaliknya. Sehingga dalam hal ini akidah harus disertai dengan perbuatan yang baik, karena perbuatan apapun tidak akan berdampak pada keimanannya yang tidak dilandasi dengan akidah yang benar. Jadi, akhlak merupakan bagian dari iman dan iman adalah akidah Islam.⁵⁴ Penjelasan tersebut dalam artian tujuan akidah akhlak adalah untuk mengembangkan atau membentuk karakter, kepribadian, etika dan perilaku peserta didik agar sesuai dengan ajaran agama dan moral yang baik. Hal ini mencakup pengembangan sikap, perilaku dan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

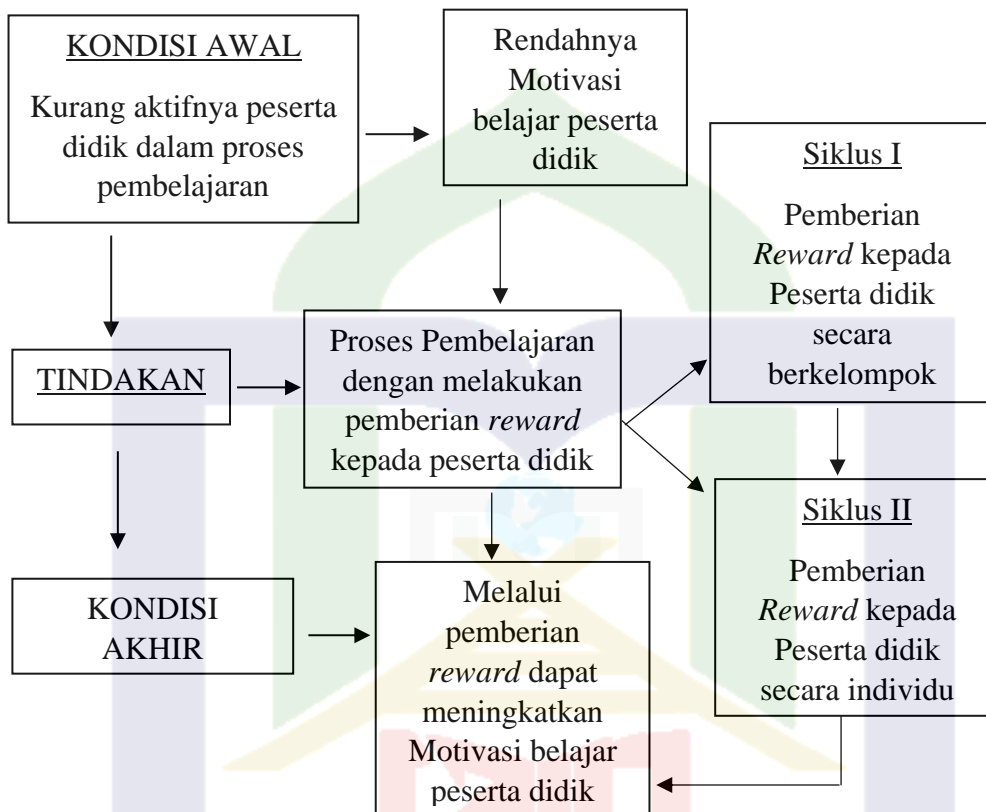
Tujuan akidah akhlak berdasarkan sistem nasional pendidikan adalah untuk mengembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus mengembangkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.⁵⁵ Sehingga dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan holistik peserta didik, tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam pengembangan karakter dan spiritual mereka.

⁵⁴Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015).

⁵⁵Tem Penyusun, *Buku Guru Akidah Akhlak* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014).

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada penelitian yang hendak dilakukan saat ini yakni sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris diperoleh melalui data yang dikumpulkan. Apabila hipotesis tidak benar/salah maka dapat dirubah jika tidak sesuai dengan data

yang didapatkan.⁵⁶ Hipotesis tindakan untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Melalui pemberian *reward* secara positif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII.5 MTsN Parepare. Sehingga hal ini dapat membantu menciptakan keterlibatan yang lebih tinggi dalam pendidikan serta memperkuat hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam perjalanan pendidikan mereka.



⁵⁶Abd. Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini mencakup peserta didik kelas VIII.5 di MTs Negeri Parepare pada tahun ajaran 2023/2024, dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 11 perempuan. Karakteristik subjek penelitian melibatkan pendidik dan metode pembelajaran yang digunakan, dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pendekatan penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran. Proses ini terdiri dari beberapa siklus, bukan hanya satu siklus, hingga mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih baik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.5 di MTs Negeri Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Parepare tepat di Jalan Jenderal Ahmad Yani KM 2 Parepare, Ujung Baru, Kec. Soreang, Kota Parepare. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 1 bulan.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berlangsung dalam bentuk siklus. Peneliti akan melaksanakan dua siklus yang mencakup tahapan perencanaan pelaksanaan/tindakan, pengamatan/observasi, evaluasi, dan refleksi. Seluruh proses ini akan dilakukan secara sistematis. Setiap siklus akan difokuskan pada

faktor-faktor yang ingin dicapai oleh subjek penelitian. Selanjutnya, metode bermain peran akan diterapkan dengan harapan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Faktor pendorong dalam penelitian tindakan kelas lebih berkaitan dengan keinginan untuk memperbaiki kinerja guru. Dalam konteks PTK, guru berperan sebagai objek penelitian, dan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru itu sendiri. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan guru sehingga melalui refleksi akan mengetahui hasil dari tindakan tersebut

Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, peningkatan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan hal-hal lainnya.⁵⁷ Dalam PTK, guru secara reflektif dapat menganalisis dan mensintesis praktik pembelajaran di kelas guna meningkatkan efektivitasnya. Pelaksanaan PTK memungkinkan pendidik untuk memperbaiki praktik pembelajaran demi peningkatan profesionalisme guru dan prestasi belajar peserta didik. Kolaborasi antara guru dan sekolah dapat terwujud melalui partisipasi tim dalam seluruh rangkaian PTK, dari tahap awal hingga akhir.

Penelitian tindakan kelas ini tergolong sebagai penelitian kuantitatif, meskipun data yang dikumpulkan mencakup aspek kualitatif yang diuraikan secara deskriptif dengan menggunakan kata-kata. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, dan prosesnya sama pentingnya dengan produk hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Taggart, yang berbentuk spiral dari satu siklus ke siklus

⁵⁷Suharsimi Arikunto et al., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

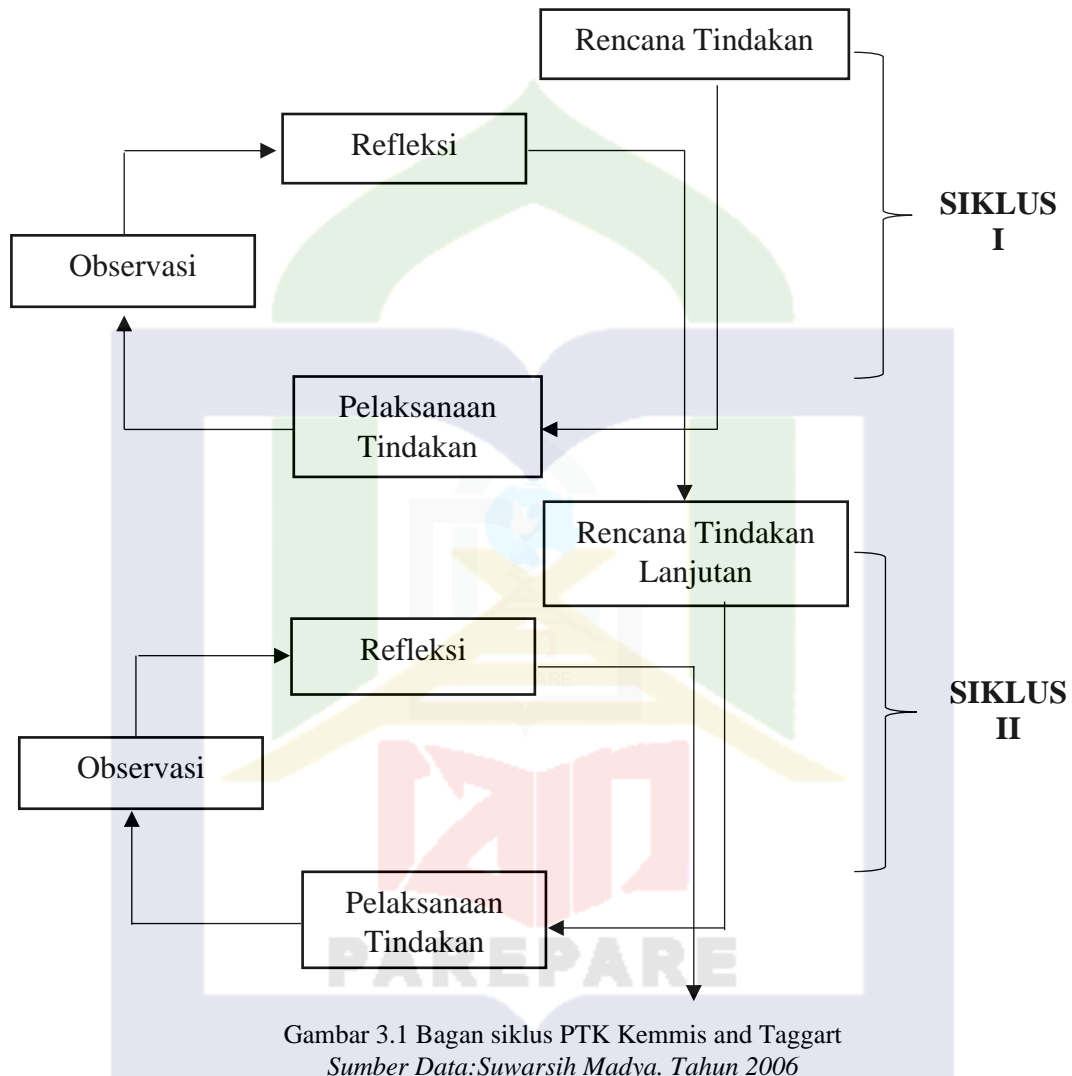
berikutnya. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).⁵⁸ Pada setiap siklus berikutnya, langkah-langkah ini diulang, termasuk perencanaan yang sudah direvisi, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum memulai kegiatan inti, dilakukan perenungan sebagai refleksi awal untuk menentukan masalah.

Penelitian direncanakan dengan menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari empat komponen utama:

1. Menyusun perencanaan (*planning*): Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan melibatkan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ini mencakup perencanaan fasilitas pendukung di kelas, serta persiapan instrumen untuk merekam dan menganalisis data terkait proses dan hasil tindakan.
2. Melaksanakan tindakan (*acting*): Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan mencakup penerapan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP, termasuk kegiatan awal, inti, dan penutup, yang dilakukan dalam situasi yang aktual.
3. Melaksanakan observasi (*observing*): Pada tahap ini, kegiatan melibatkan pengamatan perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Hal ini mencakup pemantauan diskusi/kerja sama antar peserta didik dalam kelompok, observasi pemahaman setiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan PTK.
4. Melakukan refleksi (*reflecting*): Pada tahap refleksi, kegiatan melibatkan pencatatan hasil observasi, evaluasi hasil observasi, analisis hasil pembelajaran, serta pencatatan kelemahan-kelemahan yang ditemukan untuk disusun sebagai bahan penyusunan perancangan siklus berikutnya hingga tujuan PTK tercapai.

⁵⁸Suwarsih Madya, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Keempat komponen diatas dapat dilihat melalui tahapan siklus yang direplikasi oleh madya seperti gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Bagan siklus PTK Kemmis and Taggart
Sumber Data: Suwarsih Madya. Tahun 2006

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data adalah bagian penting dari proses ilmiah dalam penelitian untuk mendapatkan data atau informasi. Data yang diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikembangkan. Data yang diperoleh harus memiliki validitas yang

cukup agar dapat digunakan.⁵⁹ Pada tahap ini, peneliti menggunakan metode utama pengumpulan data seperti observasi, wawancara, tes kinerja, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Umumnya arti dari observasi ialah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang menjadi objek penelitian.⁶⁰ Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi kemudian dilakukan pencatatan. Peneliti melakukan observasi melalui pengamatan untuk mencari masalah yang akan digunakan dalam penelitian. Hal yang di observasi pada penelitian ini adalah proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Dokumentasi

Dokumentasi banyak digunakan untuk penelitian karena dengan dokumentasi semua data dan dokumen akan menjadi bukti yang akurat. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar hadir peserta didik, rancangan proses pembelajaran (RPP), dan dokumen lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat juga disebut sebagai sarana atau perangkat penelitian yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan membuat

⁵⁹Sulistiyorini, *Pendidikan, Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu* (Yogyakarta: Teras, 2009).

⁶⁰Sri Mulianah, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes Dan Non Tes, Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid Dan Reliabel* (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019).

pekerjaan lebih efisien dan meningkatkan kualitas hasil secara cermat, lengkap, dan sistematis.⁶¹ instrumen penelitian terdiri dari dua langkah, yaitu:

1. Lembar observasi

Lembar observasi adalah serangkaian catatan tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Teknik observasi dalam penelitian ini meliputi pengamatan terhadap aktivitas siswa saat berpikir, berdiskusi dalam kelompok, bekerja sama, keaktifan dalam menjawab, bertanya, serta mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Observasi ini dilakukan untuk meninjau, mengamati, dan mencatat situasi guru dan siswa saat proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung. Dalam penelitian ini, kegiatan guru dan siswa yang diamati. Instrumen observasi yang diterapkan memiliki tujuan untuk mengidentifikasi motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan pemberian *reward*.

a. Lembar observasi peserta didik

Pengamatan dilakukan untuk mengenali kegiatan belajar siswa dari awal hingga akhir pelajaran di kelas VIII.5 MTsN. Proses pengamatan ini dilakukan secara bersama-sama. Pengamat mengamati peserta didik dengan memerhatikan aktivitas belajar dan tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Kegiatan pengamatan ini menggunakan instrumen lembar observasi yang sudah dilengkapi dengan pedoman khusus untuk pengamatannya. Lembar observasi siswa dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 3.1 Lembar Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Nama Peserta didik	Indikator				Total
		Perhatian (<i>attention</i>)	Relevan (<i>relevance</i>)	Keyakinan (<i>confidence</i>)	Kepuasan (<i>Satisfaction</i>)	

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

1	Peserta didik 1					
2	Peserta didik 2					
Jumlah						
Presentase						

Sumber Data: Suharsimi Arikunto. Tahun 2015

Aspek yang diamati:

- 1) Aspek Perhatian (*attention*)
 - a) Memiliki minat terhadap proses pembelajaran
 - b) Memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.
 - c) Memiliki keinginan untuk mengikuti arahan guru.
 - d) Memiliki keinginan kuat untuk menyelesaikan tugas dengan serius.
 - e) Memiliki antusiasme dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Aspek Relevan (*relevance*)
 - a) Merasa perlu terhadap materi pembelajaran
 - b) Merasa terdorong untuk memperoleh pengetahuan baru melalui kegiatan pembelajaran.
 - c) Mempunyai rasa ingin tahu.
- 3) Aspek Keyakinan (*confidence*)
 - a) Tidak takut untuk menyatakan pendapatnya.
 - b) Tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan.
 - c) Mempunyai kemampuan untuk bekerjasama dengan temannya.
- 4) Aspek Kepuasan (*Satification*)
 - a) Menginginkan pencapaian nilai yang tinggi.

- b) Berharap untuk mendapatkan pengakuan atau pujian.
- c) Berkeinginan untuk membuat orang tua merasa bahagia.

Keterangan skor:

- 1 : Sangat Kurang
- 2 : Kurang
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

2 Dokumentasi

Pengumpulan data tertulis menggunakan dokumentasi melibatkan catatan seperti informasi peserta didik dan dokumen terkait pembelajaran, termasuk catatan kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan kegiatan dengan mengambil foto menggunakan kamera sebagai bentuk bukti.

F. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data dalam penelitian tindakan ini adalah untuk menggali bukti konkret mengenai adanya perbaikan, peningkatan, atau perubahan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak yang menerapkan pemberian *reward* sesuai dengan yang diharapkan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif bertujuan untuk menyelidiki hasil observasi peneliti dan respon peserta didik. Sementara itu, analisis data kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi prestasi tes dan memanfaatkan statistik deskriptif, seperti nilai rata-rata, frekuensi, nilai rendah, dan nilai tinggi.

1. Analisis Data

a. Analisis Data Lembar Observasi

Analisis Data Lembar Observasi Peserta Didik

Data terkait hasil pengamatan peserta didik dapat diperoleh melalui metode berikut:⁶²

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Peserta Didik yang Hadir}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Untuk menganalisis data dari hasil observasi peserta didik, digunakan metode analisis skor presentase dengan penentuan level keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Taraf Penilaian Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Skor	Interpretasi
1	81% - 100%	Sangat Tinggi
2	61% - 80%	Tinggi
3	41% - 60%	Sedang
4	21% - 40%	Rendah
5	<20%	Sangat Rendah

Sumber Data: Sugiyono. Tahun 2019

Efektivitas pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas dianggap berhasil jika pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan mencapai tingkat 81-100%. Jika siklus I belum mencapai keberhasilan, peneliti akan melanjutkan siklus II. Dengan merujuk pada petunjuk tersebut, perbandingan antara rata-rata siklus I dan II dapat digunakan sebagai landasan. Jika nilai rata-rata siklus II melebihi nilai rata-rata siklus I, dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* telah berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

⁶²Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2019).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Pemberian *Reward* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII.5 MTsN Parepare

a. Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan sebagai tahap awal untuk menggali informasi mengenai situasi di lokasi penelitian. Tahapan ini mencakup studi pendahuluan yang melibatkan identifikasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di ruang kelas, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pra siklus dimulai pada tanggal 23 April 2024 setelah mendapatkan izin penelitian dari IAIN Parepare dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare. Penelitian ini difokuskan pada pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pelaksanaan riset sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan pra siklus mencakup:

- 1) Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian
- 2) Meminta surat izin penelitian kepada IAIN Parepare dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Parepare.
- 3) Melakukan wawancara dan diskusi terkait permasalahan yang ada dikelas VIII.5 MTsN Parepare.
- 4) Melakukan observasi awal di kelas VIII.5 MTsN Parepare.
- 5) Menyiapkan lembar observasi dan lembar tes peserta didik.
- 6) Melakukan proses pembelajaran sebagai tahap awal tindakan.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Pertemuan 1	Indikator			
	Perhatian (<i>attention</i>)	Relevan (<i>relevance</i>)	Keyakinan(<i>confidence</i>)	Kepuasan (<i>Satisfaction</i>)
Rata-rata	1,75	1,54	1,58	1,58
Presentase	43,75%	38,50%	39,50%	39,50%
Kategori	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
Total	40,31%			

Sumber Data: MTsN Parepare, Tahun 2024

Melihat tabel diatas terkait hasil lembar observasi awal didapati rata-rata persentase sebesar 40,31%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik belum meningkat, sehingga peneliti akan melanjutkan pelaksanaan tindakan siklus I dengan menerapkan pemberian *reward*.

b. Siklus I

Data yang diperoleh pada tahap pra siklus dijadikan acuan dalam pelaksanaan tindakan siklus I yang diikuti oleh 24 orang peserta didik. Adapun uraian deskripsi kegiatan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Setelah diperoleh gambaran tentang keadaan kelas seperti perhatian, aktivitas, sikap peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan rencana tindakan dengan mealukan beberapa langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan waktu penelitian
- b) Menentukan materi Akidah Akhlak yang akan diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar (KD), yaitu menganalisis dan mendeskripsikan adab bersosial media dalam pandangan Islam.

- c) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi
- d) Menyusun soal evaluasi
- e) Menyusun lembar observasi yang di dalamnya berisi lembar pengamatan tentang kegiatan guru dan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran
- f) Menyiapkan alat dan sumber belajar

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus pertama dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran yang dimulai pada hari selasa 30 April 2024. Pada tahap ini guru mata pelajaran Akidah Akhlak berperan sebagai observer dan peneliti sebagai guru yang menyampaikan materi di kelas.

- a) Pertemuan diawali dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdo'a, kemudian mengecek kehadiran dan memotivasi peserta didik terkait manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari.
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- c) Guru membuat kesepakatan dengan peserta didik tentang pemberian *reward* yang akan diterapkan
- d) Guru memaparkan materi tentang adab bersosial media dalam pandangan Islam
- e) Guru membentuk kelompok untuk berdiskusi dan mengatur jalannya diskusi
- f) Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk memperhatikan dan menganalisis video terkait materi yang berlangsung kemudian

menyampaikan hasil analisisnya kepada teman kelompoknya dan mendiskusikan apa yang menjadi dampak negatif dari video tersebut.

Peserta didik tampak antusias untuk saling mendiskusikan pembelajaran tersebut. Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya kemudian kelompok lainnya akan bertanya kepada kelompok yang ada di depan, sehingga terjadinya diskusi kelompok, dengan demikian guru bisa mengetahui peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi ataupun sebaliknya (rendah). Kemudian guru memberikan *reward* berupa hadiah, pujian, tanda penghargaan dan penghormatan kepada kelompok yang aktif dan menutup pelajaran dengan membaca doa dan memberi salam untuk istirahat.

3) Pengamatan

Tahap pengamatan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tahap pengamatan dilakukan untuk merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses dan hasil sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Pengamatan proses pembelajaran dilakukan oleh observer (guru) dan guru (peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung, pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik di dalam kelas. Lembar observasi motivasi belajar peserta didik yang telah disusun akan dinilai pada saat proses pembelajaran. Pada tahap pengamatan peneliti dapat melihat sejauh mana aspek yang diamati setelah diterapkannya pemberian *reward*. Berikut ini adalah hasil observasi guru pada siklus I:

Hasil observasi motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan pemberian *reward* secara berkelompok yakni sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I

Pertemuan 1	Indikator			
	Perhatian (<i>attention</i>)	Relevan (<i>relevance</i>)	Keyakinan(<i>confidence</i>)	Kepuasan (<i>Satification</i>)
Rata-rata	2,70	2,25	2,75	2,54
Presentase	67,50%	56,25%	68,75%	63,50%
Kategori	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi
Total	64%			

Sumber Data: MTsN Parepare. Tahun 2024

Hasil observasi motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata, presentase dan kategori dari kelima indikator. Adapun hasil pengamatan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada lampiran.

4) Refleksi

Data yang diperoleh selama proses pembelajaran pada siklus I, dapat dikatakan bahwa pelaksanaannya berjalan dengan baik, namun belum optimal. Proses pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan pemberian *reward* berupa hadiah mulai terlihat adanya peningkatan motivasi peserta didik dalam belajar. Dari pembelajaran siklus I ini, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus II, yaitu motivasi belajar peserta didik secara keseluruhan pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Setelah mengikuti proses belajar pada siklus I, sebanyak 36% peserta didik berada dalam kategori motivasi belajar belum meningkat dan 64% dalam kategori meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian *reward* pada siklus I belum mencapai peningkatan minimum sebesar 81%. Maka dari itu, peneliti akan melanjutkan ke siklus II.

b. Siklus II

Tindakan selanjutnya yakni siklus II dengan maksud dan tujuan agar motivasi belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan yang sangat baik dengan

interpretasi nilai yang sudah ditentukan yakni 81-100%. Adapun kegiatan yang dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

1) Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II adalah peneliti akan memperbaiki kekurangan selama proses pembelajaran pada siklus I.

- a) Menentukan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik tentunya disesuaikan dengan kompetensi dasar (KD)
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai
- c) Menyusun lembar observasi yang di dalamnya berisi lembar pengamatan kegiatan peneliti dan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung
- d) Menyiapkan alat dan sumber belajar yang akan digunakan pada proses pembelajaran

2) Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari selasa tanggal 14 Mei 2024 dan pertemuan kedua 21 Mei 2024 jumlah peserta didik 24 orang. Pada tahap ini pelaksanaan siklus II kegiatan yang dilakukan hampir sama dengan pelaksanaan pada siklus I, namun yang membedakan adalah berdasarkan refleksi pada siklus I yakni pelaksanaan di siklus II akan lebih ditingkatkan. Karena berdasarkan hasil belajar pada tahap siklus I telah memberikan gambaran bahwa persentase kelulusan peserta didik masih rendah yang dapat dilihat dari hasil refleksi siklus I.

Guru akan menjelaskan kepada peserta didik terkait materi berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II pada saat proses pembelajaran dimulai. Berikut ini rincian kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan siklus II:

- a) Guru membuka kelas dengan salam dan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelasnya
- b) Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran
- c) Guru memulai proses belajar mengajar dengan menjelaskan materi kepada peserta didik
- d) Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok dengan masing-masing tugas menganalisis gambar pada buku paket Akidah Akhlak dengan materi yang sudah dijelaskan oleh guru
- e) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelompok yang lain
- f) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang ingin memberikan pertanyaan atau tanggapan berdasarkan hasil jawaban dari kelompok yang presentasi
- g) Guru kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik yang berani maju ke depan dan menyimpulkan materi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut.
- h) Guru menyimpulkan materi
- i) Pada pertemuan kedua guru mengulang materi sebelumnya dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan memahami isi materi sebelumnya

- j) Guru melaksanakan games dan aturan games yang mengharuskan peserta didik menjawab pertanyaan dari guru terkait materi sebelumnya
- k) Guru kemudian memberikan *reward* bagi peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru

Proses pembelajaran pada siklus ini dengan memberikan *reward* kepada peserta didik, *reward* yang diterapkan tidak hanya berupa hadiah, namun selama proses belajar mengajar berlangsung guru memberikan *reward* dalam bentuk pujian atau applause kepada peserta didik yang berani untuk menanggapi dan bertanya sebagai bentuk penghargaan kepada peserta didik. Dengan begitu peserta didik tidak akan terpaku hanya pada hadiah namun keinginannya untuk selalu dihargai pendapatnya, sehingga peserta didik tidak malu untuk bertanya atau bahkan menanggapi karena takut salah. Selain itu pemberian *reward* ini semua peserta didik tidak akan dikecualikan mendapatkan *reward* karena semua mendapat giliran untuk mengutarakan pendapatnya dengan menjawab pertanyaan dari guru seputar materi yang sudah dipelajari melalui games yang diberikan. Sehingga proses pembelajaran tidak menjadikan peserta didik merasa bosan dan mengantuk. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan membaca doa dan mempersilahkan peserta didik untuk beristirahat.

3) Pengamatan

Berikut adalah hasil observasi motivasi belajar peserta didik yang dilaksanakan pada siklus II:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II

Pertemuan 1	Indikator			
	Perhatian (<i>attention</i>)	Relevan (<i>relevance</i>)	Keyakinan(<i>confidence</i>)	Kepuasan (<i>Satisfaction</i>)
Rata-rata	3,29	3,16	3,29	3,45

Presentase	82,25%	79%	82,25%	86,25%
Kategori	Sangat Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
Total	82,43%			

Sumber Data: MTsN Parepare. Tahun 2024

4) Refleksi

Tahap refleksi pada siklus II yang dilakukan adalah mengevaluasi apa saja hambatan dan kekurangan pada siklus sebelumnya yakni siklus I, dan berdasarkan data hasil observasi motivasi belajar peserta didik yang meningkat sangat baik dimana persentase mencapai 82,43% dengan kategori “sangat tinggi”.

Perubahan pada peserta didik terjadi sangat signifikan, yang dimana peserta didik antusias dalam pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu terhadap materi untuk memperoleh pengetahuan yang baru, kemudian tingkat keyakinan yang meningkat dimana peserta didik berani untuk menanggapi bahkan mengajukan pertanyaan dan mampu untuk bekerjasama dengan teman kelompoknya. Tingkat kepuasan peserta didik juga meningkat dengan baik, dalam hal ini peserta didik sudah mencapai nilai yang tergolong tinggi, merasa senang dan lebih aktif mengutarakan pendapatnya pada saat diakui oleh guru dan diberikan pujian.

Kesimpulan yang diambil adalah hasil refleksi pada siklus II terlaksana dengan baik dan terjadi peningkatan dari segi hasil maupun proses belajar peserta didik sehingga mampu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena siklus II sudah memenuhi keberhasilan penelitian, sehingga tidak perlu melanjutkan siklus berikutnya.

2 Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII.5 MTsN Parepare

Berbagai metode yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berikut adalah data berdasarkan hasil observasi motivasi belajar peserta didik.

Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Perhatian (<i>attention</i>)	43,75%	67,50%	82,25%
Relevan (<i>relevance</i>)	38,50%	56,25%	79%
Keyakinan(<i>confidence</i>)	39,50%	68,75%	82,25%
Kepuasan (<i>Satification</i>)	39,50%	63,50%	86,25%
Total	40,31%	64%	82,43%

Sumber Data: MTsN Parepare. Tahun 2024

a. Pra Siklus

Tabel 4.9 diatas berdasarkan nilai rata-rata hasil observasi peserta didik sebelum dilakukan pra siklus “rendah” dengan rata-rata nilai mencapai 40,31% dengan jumlah peserta didik 24 orang. Dalam hal ini yang akan dilakukan oleh peneliti agar motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, maka peneliti akan menerapkan pemberian *reward* kepada peserta didik.

b. Siklus I

Hasil observasi kegiatan peserta didik siklus I dengan menerapkan pemberian *reward* diperoleh nilai rata-rata sebesar 64% dari 24 peserta didik, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar belum meningkat dengan baik karena belum mencapai persentase skor motivasi belajar peserta didik yakni 81-100 % sehingga masih perlu untuk ditingkatkan dan proses belajar masih perlu dioptimalkan.

Gambaran keadaan kelas pada saat proses pembelajaran yakni peserta didik tampak antusias dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya. Namun pada siklus I di beberapa aspek peserta didik masih kurang dalam hal partisipasi dan sikap peserta didik saat guru bertanya dan peserta didik yang masih ragu untuk bertanya terkait materi

yang belum dipahami, saling menunjuk satu sama lain untuk naik memaparkan hasil diskusinya, kemudian tidak berani untuk menyimpulkan materi di depan teman-temannya. Sehingga perlunya dilaksanakan siklus II untuk melakukan perbaikan.

c. Siklus II

Proses pembelajaran menjadi aspek keberhasilan penelitian ini, melalui lembar observasi peserta didik, dilakukan pengamatan terhadap sikap dan perilaku peserta didik pada saat proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi peserta didik nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II menunjukkan peningkatan yaitu 82,43% dengan kategori “sangat tinggi”, dalam hal ini peserta didik mengalami peningkatan dari segi aspek perhatian, relevan, kepercayaan dan kepuasan. Dalam hal ini disimpulkan bahwa pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

3 Pemberian *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII.5 MTsN Parepare

a. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian di kelas VIII.5 pada mata pelajaran Akidah Akhlak MTsN Parepare menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Karena proses pemberian *reward* pada saat pembelajaran melibatkan seluruh peserta didik dan interaksi saat pembelajaran. Melatih peserta didik mengembangkan kepekaan sosialnya tanpa menghambat kemajuan dirinya sendiri karena peserta didik mempunyai kesempatan untuk meningkatkan komunikasi, partisipasi atau kerjasama, motivasi, kemampuan mengingat dan berfikir serta menghargai perbedaan pendapat. Kondisi yang demikian membuat peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses belajar,

sehingga terjadi peningkatan terhadap motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

b. Motivasi Belajar Peserta Didik

Tabel 4.5 Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Siklus	Rata-rata	Kategori
Pra Siklus	40,31%	Rendah
Siklus I	64%	Tinggi
Siklus II	82,43%	Sangat Tinggi

Sumber Data: MTsN Parepare. Tahun 2024

Motivasi belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I sampai siklus II telah mengalami peningkatan yang sangat baik. Sebelum pemberian *reward* yang berbeda mencapai nilai rata-rata 40,31%. Pada siklus I guru melakukan tindakan dengan menerapkan *reward* yang bervariasi pada pembelajaran Akidah Akhlak. Siklus I ini sudah terlihat motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang baik. Hal ini dilihat dari jumlah 24 peserta didik 64%. Meskipun masih ada sebagian kecil peserta didik yang belum terlihat motivasinya dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Peneliti kembali melakukan penelitian yang sama pada siklus II. Pada saat jam belajar kedua, kondisi peserta didik masih terlihat biasa sebelum memulai pelajaran, tetapi pada saat proses pembelajaran dimulai peserta didik lebih antusias dan kreatif berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing serta tampak sangat serius saat diarahkan untuk membaca materi sebelumnya.

Peserta didik mulai mengalami perubahan, dengan lebih banyak memberikan pendapat dan berebut untuk menjawab pertanyaan sehingga menimbulkan suasana pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Peningkatan rata-rata skor yang diperoleh sebesar 82,43%, hal ini sudah termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B Uno bahwa motivasi belajar dapat timbul dari faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan keinginan belajar yang menyenangkan. Jadi motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk Pemberian *Reward* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII.5 MTsN Parepare

a. Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra siklus ini yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII.5 MTsN Parepare ditemukan beberapa kondisi yang tidak mendukung proses pembelajaran, hal ini terlihat pada kegiatan pembelajaran peserta didik kurang serius memperhatikan guru dalam menjelaskan dan lebih banyak berbicara dengan temannya.

Karena motivasi belajar peserta didik rendah atau belum meningkat maka peneliti melanjutkan tindakan pada siklus I dengan menerapkan pemberian *reward*.

b. Siklus I

Proses tindakan siklus I pada saat pembelajaran adalah menerapkan pemberian *reward* kepada peserta didik berupa hadiah kepada kelompok yang aktif. Sebelum dilakukan pembagian kelompok guru terlebih dahulu menjelaskan materi kepada peserta didik. Tidak hanya hadiah, pujian kepada peserta didik juga diterapkan. Proses pemberian *reward* dalam bentuk hadiah ini diberikan pada saat peserta didik selesai mempresentasikan hasil diskusinya bersama teman kelompoknya. Hal yang dinilai

pada proses diskusi kelompok adalah keaktifannya dalam bekerja sama, perwakilan kelompok yang berani untuk mempresentasikan hasil diskusinya serta keberanian kelompok lain untuk aktif dalam bertanya dan menanggapi materi yang dipresentasikan.

Pemberian *reward* kepada peserta didik, memberikan dampak positif bagi mereka dan motivasi belajar beberapa peserta didik lebih cenderung aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, guru menganggap pemberian *reward* ini belum sepenuhnya berhasil karena peserta didik yang tidak diberikan *reward* akan merasa sedih dan hanya beberapa yang berani untuk berbicara, mengeluarkan pendapatnya. Kemudian sebagian anggota kelompok tidak memperhatikan dan bekerja sama dengan teman kelompoknya karena hanya 2-3 orang saja yang terlibat. Dalam hal ini guru akan memperbaiki kekurangan bentuk *reward* pada tindakan siklus II.

c. Siklus II

Pemberian *reward* dalam kelas pada siklus II ini mencakup pujian dan tanda penghargaan dalam bentuk simbol senyum kepada peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung, *reward* tersebut diberikan kepada peserta didik berhasil menjawab pertanyaan dari guru, berani menanggapi atau bertanya.

Penghormatan juga merupakan cara guru memberikan pengakuan kepada peserta didiknya. Peserta didik yang berani akan menerima penghormatan dalam bentuk pengumuman nilai tertinggi dan menjadikannya contoh sebagai peserta didik yang berani dihadapan temannya, sehingga peserta didik akan senang dan bangga atas prestasinya. Kemudian akan bersemangat untuk mendapatkan penghargaan dan menjadi peserta didik yang berprestasi.

Bentuk pemberian *reward* pada siklus II ini dilaksanakan secara individu dan dinyatakan berhasil sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal yang perlu diperhatikan dan menjadi faktor pendukung adalah dengan memantau peserta didik yang kurang antusias dan semangat, agar pemberian *reward* ini bisa tertuju pada peserta didik dalam kategori tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

2. Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII.5 MTsN Parepare

a. Pra Siklus

Tabel 4.6 Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Indikator Motivasi Belajar	Aspek yang diamati			
		BM	MM	MSH	MSB
I. Aspek Perhatian (<i>attention</i>)					
1.	Memiliki minat terhadap proses pembelajaran		√		
2.	Memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran		√		
3.	Memiliki keinginan untuk mengikuti arahan guru		√		
4.	Memiliki keinginan kuat untuk menyelesaikan tugas dengan serius		√		
5.	Memiliki antusiasme dalam mengikuti pembelajaran		√		
II. Aspek Relevan (<i>relevance</i>)					
1.	Merasa perlu terhadap materi pembelajaran.	√			
2.	Terdorong untuk memperoleh pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran	√			
3.	Mempunyai rasa ingin tahu	√			

Lanjutan Tabel 4.6

No	Indikator Motivasi Belajar	Aspek yang diamati			
		BM	MM	MSH	MSB
III. Aspek Keyakinan (<i>confidence</i>)					
1.	Tidak takut untuk menyatakan pendapatnya	√			
2.	Tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan	√			
3.	Mempunyai kemampuan untuk bekerjasama dengan temannya	√			
IV. Aspek Kepuasan (<i>satisfaction</i>)					
1.	Menginginkan pencapaian nilai yang tinggi	√			

2.	Berharap untuk mendapatkan pengakuan atau pujian	√			
3.	Berkeinginan untuk membuat orang tua merasa bahagia	√			

Sumber Data: MTsN Parepare, Tahun 2024

Keterangan:

BM : Belum Meningkatkan

MM : Mulai Meningkatkan

MSH : Meningkatkan Sesuai Harapan

MSB : Meningkatkan Sangat Baik

Kondisi awal atau pra siklus ini rata-rata hasil dari pengamatan motivasi belajar peserta didik dengan interpretasi beberapa indikator di atas yaitu:

- 1) Pengamatan pertama dilihat pada indikator perhatian yakni mengamati terkait minat peserta didik serta tingkat konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada aspek perhatian dikatakan mulai meningkat.
- 2) Selanjutnya pada pengamatan kedua yakni aspek relevan dengan mengamati rasa keingintahuan peserta didik terhadap materi dan terdorong untuk mendapat pengetahuan baru sehingga mempengaruhi pembentukan sikap positif peserta didik. Sehingga motivasi belajar peserta didik pada aspek ini disimpulkan belum meningkat karena masih tergolong rendah.
- 3) Indikator ketiga yakni keyakinan, berdasarkan hasil aktivitas peserta didik motivasi belajar terlihat belum meningkat . Pada aspek keyakinan ini yang diamati adalah kepercayaan diri dari peserta didik terhadap

kemampuannya dalam bekerjasama dengan temannya serta tidak ragu untuk berpendapat dan mengajukan pertanyaan.

- 4) Pengamatan selanjutnya pada indikator terakhir yakni kepuasan dengan mengamati pencapaian dan penguatan peserta didik dalam mendapatkan pengakuan ataupun imbalan dari guru. Pada aspek ini didapati bahwa motivasi belajar peserta didik belum meningkat.

Dilihat dari keempat indikator diatas menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada tahap pra siklus cenderung belum meningkat sehingga peneliti akan melakukan tindakan yakni siklus I dengan menerapkan pemberian *reward* kepada peserta didik.

b. Siklus I

Tabel 4.7 Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Indikator Motivasi Belajar	Aspek yang diamati			
		BM	MM	MSH	MSB
I. Aspek Perhatian (<i>attention</i>)					
1.	Memiliki minat terhadap proses pembelajaran			√	
2.	Memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran			√	
3.	Memiliki keinginan untuk mengikuti arahan guru			√	
4.	Memiliki keinginan kuat untuk menyelesaikan tugas dengan serius			√	
5.	Memiliki antusiasme dalam mengikuti pembelajaran			√	
II. Aspek Relevan (<i>relevance</i>)					
1.	Merasa perlu terhadap materi pembelajaran.		√		

Lanjutan Tabel 4.7

No	Indikator Motivasi Belajar	Aspek yang diamati			
		BM	MM	MSH	MSB
2.	Terdorong untuk memperoleh pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran		√		
3.	Mempunyai rasa ingin tahu		√		
I. Aspek Keyakinan (<i>confidence</i>)					
1.	Tidak takut untuk menyatakan pendapatnya			√	

2.	Tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan			√	
3.	Mempunyai kemampuan untuk bekerjasama dengan temannya			√	
II. Aspek Kepuasan (<i>satisfaction</i>)					
1.	Menginginkan pencapaian nilai yang tinggi			√	
2.	Berharap untuk mendapatkan pengakuan atau pujian			√	
3.	Berkeinginan untuk membuat orang tua merasa bahagia			√	

Sumber Data: MTsN Parepare, Tahun 2024

Dibandingkan hasil pengamatan sebelumnya, pada tahap siklus I terjadi peningkatan dari keempat indikator motivasi belajar. Dengan interpretasi sebagai berikut:

- 1) Indikator perhatian berdasarkan aspek yang diamati masuk dalam kategori meningkat sesuai harapan, peningkatan terjadi sebesar 20,75%.
- 2) Disusul indikator relevan dengan kategori mulai meningkat
- 3) Indikator keyakinan termasuk dalam kategori meningkat sesuai harapan.
- 4) Indikator kepuasan persentase dengan kategori meningkat sesuai harapan.

Hasil dari keempat indikator diatas tingkat motivasi belajar peserta didik telah mengalami peningkatan namun belum mencapai indikator keberhasilan, dimana sudah terlihat sebagian peserta didik yang motivasi belajarnya mengalami peningkatan , guru mengamati keempat indikator diatas terhadap peserta didik pada saat guru menjelaskan materi, kemudian kerjasama antar kelompok serta keaktifan mereka. Namun, karena hanya sebagian peserta didik yang motivasi belajarnya meningkat sehingga peneliti melanjutkan tindakan yakni siklus II.

c. Siklus II

Tabel 4.8 Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Indikator Motivasi Belajar	Aspek yang diamati			
		BM	MM	MSH	MSB
I. Aspek Perhatian (<i>attention</i>)					
1.	Memiliki minat terhadap proses pembelajaran				√
2.	Memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran				√
3.	Memiliki keinginan untuk mengikuti arahan guru				√
4.	Memiliki keinginan kuat untuk menyelesaikan tugas dengan serius				√
5.	Memiliki antusiasme dalam mengikuti pembelajaran				√
II. Aspek Relevan (<i>relevance</i>)					
1.	Merasa perlu terhadap materi pembelajaran.			√	
2.	Terdorong untuk memperoleh pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran			√	
3.	Mempunyai rasa ingin tahu			√	
III. Aspek Keyakinan (<i>confidence</i>)					
1.	Tidak takut untuk menyatakan pendapatnya				√
2.	Tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan				√
3.	Mempunyai kemampuan untuk bekerjasama dengan temannya				√
IV. Aspek Kepuasan (<i>satisfaction</i>)					
1.	Menginginkan pencapaian nilai yang tinggi				√
2.	Berharap untuk mendapatkan pengakuan atau pujian				√
3.	Berkeinginan untuk membuat orang tua merasa bahagia				√

Sumber Data: MTsN Parepare, Tahun 2024

Penjelasan hasil pengamatan siklus II pada tabel 4.8 terkait keempat aspek atau indikator motivasi belajar antara lain:

- 1) Perhatian terhadap materi yang dipaparkan, minat peserta didik serta tingkat konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran masuk pada kategori meningkat sangat baik.

- 2) Relevan, terlihat pada pelaksanaan siklus II ini rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi kaitannya dengan pengetahuan baru yang akan mempengaruhi karakter dan sikap positif peserta didik meningkat sesuai harapan.
- 3) Keyakinan peserta didik terkait kemampuannya berbicara, mengajukan pertanyaan dan pendapatnya pada saat proses diskusi dikelompoknya masing-masing. Sehingga dikatakan sudah meningkat dengan sangat baik.
- 4) Kepuasan peserta didik terkait pencapaian yang diperoleh dengan kategori meningkat sangat baik.

Tingkat motivasi belajar peserta didik pada tahap siklus II ini terlihat meningkat sangat baik karena setiap indikator atau aspek yang dinilai sudah mencapai indikator keberhasilan.

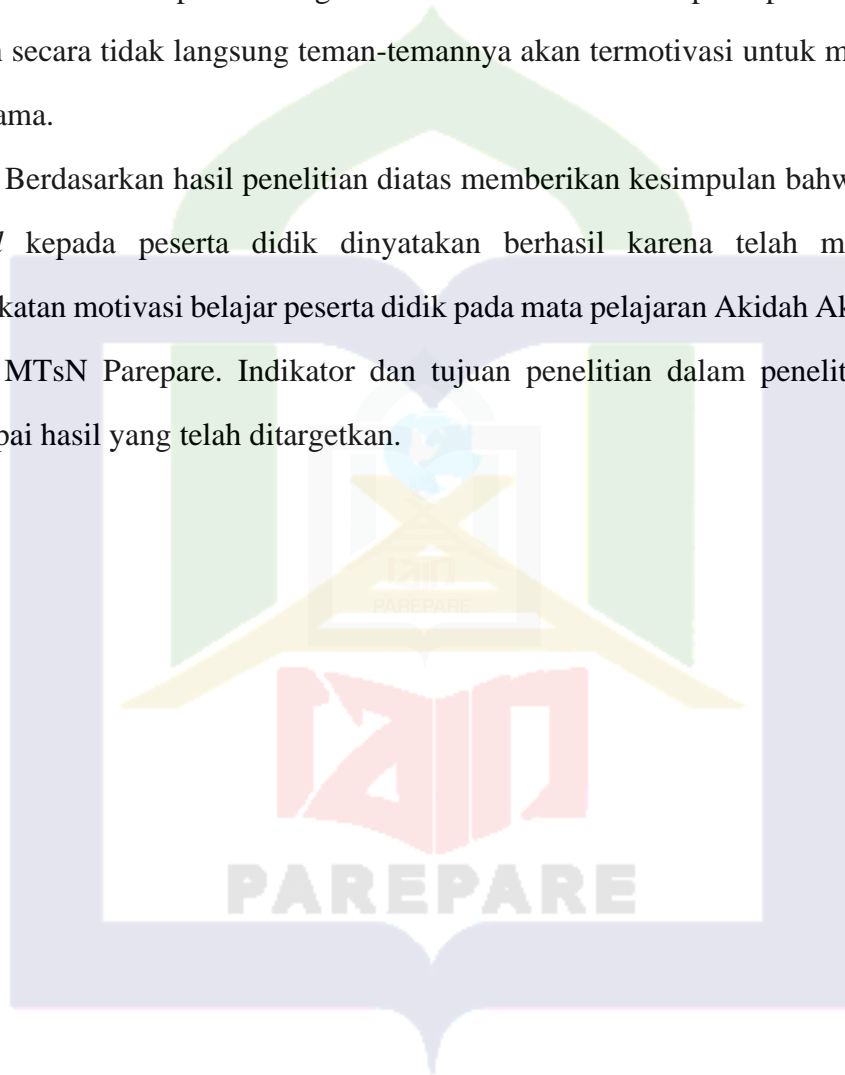
3. Pemberian *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII.5 MTsN Parepare

Hasil dari pemberian *reward* ini menjadikan peserta didik antusias dan semangat pada saat proses pembelajaran berlangsung terutama pada saat pembagian kelompok dan setelah itu memberikan kesempatan peserta didik membaca kembali materi yang sudah dipelajari, sehingga pada saat pemberian games, peserta didik yang kalah akan menjawab pertanyaan dari guru seputar materi yang sudah dipelajari tadi. Komunikasi peserta didik terjalin dengan baik dan juga tingkat keingin tahuan peserta didik lebih tinggi terhadap isi pertanyaan dari games terkait materi Akidah Akhlak. Dengan ini terlihat kecenderungan peserta didik terhadap motivasinya dalam belajar.

Pemberian *reward* kepada peserta didik terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang didukung dengan kelebihan *reward* itu sendiri yakni menjadi

pendorong bagi peserta didik lainnya untuk mengikuti temannya yang telah memperoleh pujian dan hadiah dari gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya. Seperti yang dikemukakan oleh Alifia yang menyatakan bahwa pada saat guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang terpilih secara tidak langsung teman-temannya akan termotivasi untuk melakukan hal yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian diatas memberikan kesimpulan bahwa pemberian *reward* kepada peserta didik dinyatakan berhasil karena telah mempengaruhi peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII.5 MTsN Parepare. Indikator dan tujuan penelitian dalam penelitian ini telah mencapai hasil yang telah ditargetkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pemberian *reward* dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik dikelas VIII.5 MTsN Parepare. Dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberian *reward* kepada peserta didik dengan tujuan agar terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak, terbukti memberikan hasil yang lebih baik terlihat pada siklus I dan siklus II. Pada saat dilaksanakannya tindakan awal yakni pemberian *reward* dalam bentuk pemberian nilai tambahan kepada peserta didik oleh guru saat peserta didik mengerjakan tugas tepat waktu dan benar. Kemudian pelaksanaan siklus I dengan pemberian *reward* kepada peserta didik dalam bentuk hadiah per kelompok. Dan siklus II bentuk pemberian *reward* yang diberikan adalah pujian kepada peserta didik yang lebih aktif, berani menanggapi dan bertanya, penghormatan, tanda penghargaan dan hadiah kepada peserta didik secara individu.
2. Tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII.5 MTsN Parepare dapat dilihat dari uraian berikut yaitu proses kegiatan aktivitas belajar peserta didik terlihat meningkat dari setiap siklusnya yaitu pada siklus I memperoleh nilai persentase 64% termasuk dalam kategori tinggi dan pada siklus II peserta didik memperoleh nilai persentase 82,43% termasuk dalam kategori sangat tinggi.

3. Pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII.5 MTsN Parepare, dalam hal ini terlihat dari hasil pra siklus, siklus I dan II. Tindakan pada siklus I peneliti menerapkan pemberian *reward* secara berkelompok kepada peserta didik sehingga terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan rata-rata dalam kategori mulai meningkat. Lanjut pada siklus II peneliti memberikan *reward* secara individu kepada peserta didik dan terjadi peningkatan yang sangat baik terhadap motivasi belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, ada beberapa saran dari peneliti kepada beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya memberikan *reward* pada saat proses pembelajaran dengan melakukannya sesuai kemampuan peserta didik dan mengelola kelas dengan baik agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang monoton, hal ini dilakukan agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.
2. Pihak sekolah sebaiknya melengkapi fasilitas untuk keperluan belajar seperti LCD tiap kelas agar para guru, khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak bisa mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran.
3. Peserta didik sebaiknya lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengikuti arahan guru dan menghormati guru.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang berkaitan dengan efektivitas metode dalam proses pembelajaran agar penelitiannya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

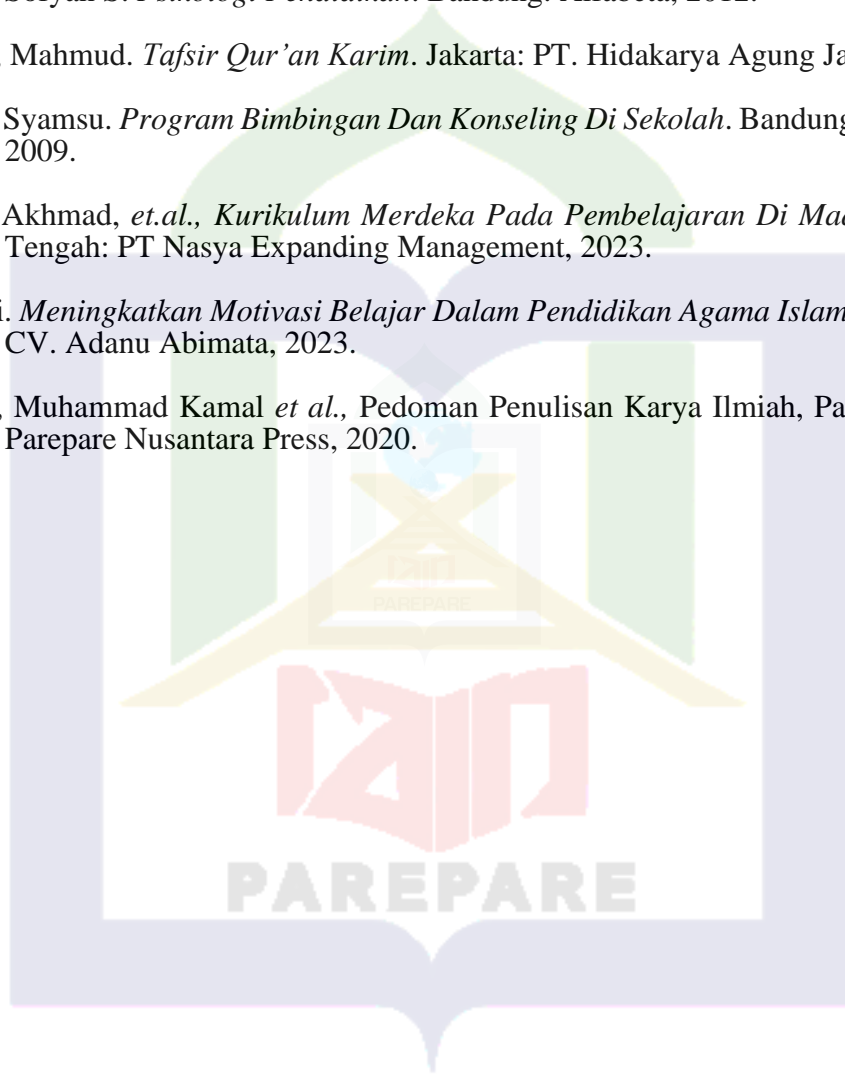
Al- Qur'an Al-Karim

- A.M, Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- A.M, Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- A.M, Sardiman.. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Abnisa, Almaydza Pratama. *Prinsip-Prinsip Motivasi Dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022.
- Ali, Mohammad. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*. Bandung: Imtima, 2009.
- Alisuf Sabri. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi, and Djunaidi Ghony. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Asroruddin Al Jumhuri, Muhammad. *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Baranek, Lori Kay. "The Effect Of Rewards And Motivation On Student Achievement," *Masters Project, Grand Valley State University*. 2016.
- Chasanatin, Haiatin. *Pengembangan Kurikulum*. Metro: STAIN Jurai Siwo, 2015.
- Dalimunte, Sehat Sultoni. *Menurut Agama Dari Atas Mimbar*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Danamik, Bahrudi Efendi, Eka Irawan, Saifullah, Dedi Suhendro, and Ika Okta Kirana. *Macam Variable Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar (Kompetensi, Fasilitas, Lingkungan Belajar)*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022.
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Febianti, Yopi Nisa. "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward and Punishment Yang Positif." *Jurnal Edunomic* 6, no. 2 (2018).
- Fikri, *et.al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press. 2023.
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Juzu' XXVIII*. Jakarta: PUSTAKA PANJIMAS, 1985.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Indrakusuma, Amir Daien. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: FIP IKIP Malang, 1978.
- Karunia, Nite desi. "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Sikap Siswa Dalam Belajar (Pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 1 Surakarta Tahun 2014/2015) ARTIKEL." *Biomass Chem Eng* 49, no. 23-6 (2015).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al- Qur'an Terjemah*. Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Kutsiyyah. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019.
- Kutsiyyah. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2017.
- M, Danica and Nikolic Veskovc. "Motivation To Learn". *Europen Journal Of Foreign Languange Teaching*. 2015.
- Madya, Suwarsih. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Miftach, Zaini. "Increasing Elementary And High School Student Motivation,". *Computational Foundations Of Cognition*. 2018.
- Muchlis Solichin, Mohammad. *Akhlak & Tasawuf Dalam Wacana Kontemporer: Upaya Sang Sufi Menuju Allah*. Surabaya: Pena Salsabila, 2017.


- Muhaimin. *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi & Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Mukhid, Abd. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Mulianah, Sri. *Pengembangan Instrumen Teknik Tes Dan Non Tes, Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid Dan Reliabel*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Nurrahmawati, Alifia. *Menjadi Guru Profesional Dan Inovatif Dalam Menghadapi Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Matematika)*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Qarni, 'Aidh Al. *Tafsir Muyassar Jilid 1 (Juz 1-8)*. Jakarta: Tim Penerjemah Qisthi Press, 2008.
- Rahmi, Ulfa. *Blended Learning: Langkah Strategis Meningkatkan Literasi Digital*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.
- Rasimin. *Kontekstualisasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran*. Salatiga: STAIN Salatiga Pers, 2012.
- Rosyid, Moh. Zaiful, and Aminol Rosid Abdullah. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara, 2018.
- Salahudin, Anas. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulistiyorini. *Pendidikan, Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Syarbini, Amirulloh. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prima Pustaka, 2012.
- Tem Penyusun. *Buku Guru Akidah Akhlak*. Jakarta: Kementerian Agama, 2014.
- Tirtarahardja, Umar. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Widiasworo, Erwin. *Cara Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Willis, Sofyan S. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Yunus, Mahmud. *Tafsir Qur'an Karim*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung Jakarta, 2004.
- Yusuf, Syamsu. *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press, 2009.
- Zaeni, Akhmad, *et.al.*, *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Madrasah*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2023.
- Zubairi. *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023.
- Zubair, Muhammad Kamal *et al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.







Lampiran 1 Surat Penetapan Pembimbing


KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 3208 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang	:	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022;
		b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
Mengingat	:	1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
		2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
		3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
		4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
		5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
		6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
		7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
		8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
		9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
		10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	:	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
		b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
Menetapkan	:	MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;
Kesatu	:	Menunjuk saudara; 1. Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A 2. Muhammad Ahsan, M.Si. Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
		Nama : Astri Rahayu
		NIM : 19.1100.103
		Program Studi : Pendidikan Agama Islam
		Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian <i>Reward</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs N Parepare
Kedua	:	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	:	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	:	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
 Pada Tanggal : 29 Agustus 2022
 Dekan,

 Zulfah



Lampiran 2 Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-5065/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023 05 Desember 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ASTRI RAHAYU
Tempat/Tgl. Lahir : MATAKALI, 19 November 2000
NIM : 19.1100.103
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : DUSUN MATAKALI DESA MATAJANG KEC. MAIWA KAB. ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PEMBERIAN REWARD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VIII.5 MTsN PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kota Parepare

SRN IP0001000


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 1000/IP/DPM-PTSP/03/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA NAMA : **ASTRI RAHAYU**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

ALAMAT : **MATAKALI, KAB. ENREKANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PEMBERIAN REWARD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VIII. 5 MTsN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MTsN PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **22 April s.d 22 Mei 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **28 Maret 2024**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMP/PTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik



Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PAREPARE
Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 2 Parepare
Telepon (0421) 21800; Faksimil (0421) 21800
Website : www.mtsnegeriparepare.sch.id ; Email : tu@mtsnegeriparepare.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-173/Mts.21.16.01/TL.00/05/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rusman Madina, S.Ag., MA.
N I P : 19770417 200710 1 004
Pangkat/Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ASTRI RAHAYU
NIM : 19.1100.103
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Alamat : Matakali, Kab. Enrekang

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Parepare berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare Nomor : 1000/IP/DPM-PTSP/03/2024 tanggal 28 Maret 2024 dengan judul penelitian "Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII.5 MTsN Parepare".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 Mei 2024

Kepala MTsN Kota Parepare,



Lampiran 5 RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MTsN Parepare	Kelas/Semester	: VIII/II (Genap)
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak	Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 40 menit)
Materi Pokok	: Adab Bersosial Media Dalam Pandangan Islam		
Sub-Materi	: A;B;C;D		
Kompetensi Dasar	: 1.10;2.10;3.10;4.10		

Alat dan Media Pembelajaran			
Alat	:	Laptop, papan tulis, spidol dan penghapus	Sumber belajar
			:
			Buku Akidah Akhlak Kelas VIII, video dan gambar

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI		
3.10.1	Menjelaskan pengertian sosial media	
3.10.2	Menyebutkan macam-macam dan jenis sosial media	
3.10.3	Mengidentifikasi dampak positif dan negatif sosial media	
3.10.4	Menerapkan adab bersosial media dalam pandangan Islam	
4.10.1	Mempraktikkan adab bersosial media yang baik dalam kehidupan sehari-hari	
TUJUAN PEMBELAJARAN		
1.	Peserta didik memahami adab-adab bersosial media dalam pandangan Islam	
2.	Peserta didik dapat memahami manfaat dan dampak buruk sosial media	
3.	Peserta didik dapat mengamalkan adab-adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari.	
PENDAHULUAN		
❖	Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru hingga Nabi Muhammad SAW. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; (Religius)	
❖	Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)(Disiplin)	
❖	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Menyampaikan tujuan pembelajaran	
INTI		
KEGIATAN	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Adab Bersosial Media Dalam Pandangan Islam</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai

		dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini tetap berkaitan dengan materi <i>Adab Bersosial Media Dalam Pandangan Islam</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang dan saling bertukar informasi mengenai <i>Adab Bersosial Media Dalam Pandangan Islam</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang dipelajari terkait menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan dengan <i>Adab Bersosial Media Dalam Pandangan Islam</i>
PENUTUP		
<ul style="list-style-type: none"> ✚ Guru menerapkan pemberian <i>reward</i> kepada peserta didik secara kelompok ✚ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan ✚ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengakhiri menyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdo'a bersama-sama. 		
PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN		
Teknik		Instrumen
Observasi		Lembar observasi
Tes		Soal evaluasi

Parepare, 14 Mei 2024

Mengetahui:

Guru Pamong

Mahasiswa



Ulfiani S. Pd.I

NI PPPK. 199002022023212058



Astri Rahayu

NIM 19.1100.103

Lampiran 6 RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MTsN Parepare	Kelas/Semester	: VIII/II (Genap)
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak	Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 40 menit)
Materi Pokok	: Keteladanan Sahabat Abu Bakar		
Sub-Materi	: A;B		
Kompetensi Dasar	: 1.11;2.11;3.11;4.11		

Alat dan Media Pembelajaran			
Alat	: Laptop, papan tulis, spidol dan penghapus	Sumber belajar	: Buku Akidah Akhlak Kelas VIII

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI		
1.11.1	Menampilkan sikap spiritual dan pengalaman belajar tentang kisah keteladanan Abu Bakar	
2.11.1	Menunjukkan perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani kisah Abu Bakar	
3.11.1	Menjelaskan kisah Abu Bakar	
3.11.2	Menyimpulkan keteladanan dari kisah Abu Bakar	
4.11.1	Menceritakan kisah keteladanan Abu Bakar	
TUJUAN PEMBELAJARAN		
1.	Peserta didik dapat menunjukkan sikap tunduk, patuh, syukur, jujur, santun dan tawadhu	
2.	Peserta didik dapat menjelaskan biografi secara singkat Abu Bakar As-Shiddiq dan sifat keteladanan Abu Bakar As-Shiddiq	
PENDAHULUAN		
❖	Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru hingga Nabi Muhammad SAW. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; (Religius)	
❖	Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)(Disiplin)	
❖	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Menyampaikan tujuan pembelajaran	
INTI		
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Singkat Abu Bakar As-Shiddiq dan Sifat Keteladanan Abu Bakar As-Shiddiq</i>

	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini tetap berkaitan dengan materi <i>Singkat Abu Bakar As-Shiddiq dan Sifat Keteladanan Abu Bakar As-Shiddiq</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang dan saling bertukar informasi mengenai <i>Singkat Abu Bakar As-Shiddiq dan Sifat Keteladanan Abu Bakar As-Shiddiq</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang dipelajari terkait menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan dengan <i>Singkat Abu Bakar As-Shiddiq dan Sifat Keteladanan Abu Bakar As-Shiddiq</i>
PENUTUP		
<ul style="list-style-type: none"> ✚ Guru menerapkan pemberian <i>reward</i> kepada peserta didik secara individu ✚ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan ✚ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengakhiri menyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdo'a bersama-sama. 		
PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN		
	Teknik	Instrumen
	Observasi	Lembar observasi
	Tes	Soal evaluasi

Parepare, 14 Mei 2024

Mengetahui:

Guru Pamong

Mahasiswa



Ulfiani S. Pd.I

NI PPPK. 199002022023212058



Astri Rahayu

NIM 19.1100.103

Lampiran 7 Lembar Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PRA SIKLUS

Sekolah : MTsN Parepare

Kelas/ Semester : VIII.5/ Genap

Pokok Bahasan : Rasul Ulul Azmi

No	Nama	Indikator			
		Perhatian	Relevan	Kepercayaan diri	Kepuasan
1	Amelya Alfatusbisa	2	1	2	1
2	Andi Muflih Mahdy	1	1	1	2
3	Andi Risya Asgaf	2	2	1	1
4	Asisyamsi	2	1	1	2
5	Chelsea Amirah	2	2	2	2
6	Fahriza Akbari Umbara	1	1	2	1
7	Fatimah Azzahra Basri	2	2	2	2
8	Johan Tri Wicaksono	1	1	2	1
9	Jusriadi	2	2	1	1
10	Muh. Syeikh Al Rizky.S	1	2	2	2
11	Muhammad Ayyatullah Qumainy	2	1	1	2
12	Muhammad Bahmil Rezky	2	1	2	1
13	Muhammad Dafa Febrian Azis	2	2	1	2
14	Muhammad Dirgham	2	1	2	2
15	Muhammad Fachri	1	2	2	1
16	Muhammad Ikram	1	2	1	2
17	Nadya Zahra	2	1	2	2
18	Pratiwi Juniarsih	2	2	1	2
19	Putri Angraeni	2	1	2	1
20	Resti Juliansyah	2	2	2	1
21	Rizki Syahalam	2	2	1	2
22	Safa Aqila Nazar	2	1	2	1
23	Tsur Pratiwi	2	2	1	2
24	Zakira R.	2	2	2	2

Rata-rata	1,75	1,54	1,58	1,58
Kategori	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
Presentase	43,75%	38,50%	39,50%	39,50%
Total	40,31%			

Keterangan:

1 : Sangat Kurang

1 : Kurang

2 : Baik

3 : Sangat Baik



Lampiran 8 Lembar Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SIKLUS I

Sekolah : MTsN Parepare

Kelas : VIII.5/ Genap

Pokok Bahasan : Adab Bersosial Media dalam Pandangan Islam

No	Nama	Indikator			
		Perhatian	Relevan	Kepercayaan diri	Kepuasan
1	Amelya Alfatubisa	3	2	3	2
2	Andi Muflih Mahdy	3	3	3	3
3	Andi Risyah Asgaf	3	2	3	3
4	Asisyamsi	3	3	2	3
5	Chelsea Amirah	3	2	3	3
6	Fahriza Akbari Umbara	2	2	3	3
7	Fatimah Azzahra Basri	3	2	3	3
8	Johan Tri Wicaksono	2	2	2	3
9	Jusriadi	3	2	3	2
10	Muh. Syeikh Al Rizky.S	2	2	3	3
11	Muhammad Ayyatullah Qumainy	2	2	3	2
12	Muhammad Bahmil Rezky	3	2	3	2
13	Muhammad Dafa Febrian Azis	2	3	3	2
14	Muhammad Dirgham	4	3	4	2
15	Muhammad Fachri	3	2	2	2
16	Muhammad Ikram	2	2	2	3
17	Nadya Zahra	2	2	3	2
18	Pratiwi Juniarsih	3	3	2	3
19	Putri Angraeni	3	2	3	2
20	Resti Juliansyah	3	2	4	2
21	Rizki Syahalam	3	2	2	3
22	Safa Aqila Nazar	2	3	2	2
23	Tsur Pratiwi	2	2	3	3
24	Zakira R.	4	2	2	3
Rata-rata		2,70	2,25	2,75	2,54

Kategori	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi
Presentase	68%	56,25%	68,75%	64%
Total	64%			



Lampiran 9 Lembar Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SIKLUS II

Sekolah : MTsN Parepare

Kelas : VIII.5/ Genap

Pokok Bahasan : Keteladanan Sahabat Abu Bakar As-Shiddiq

No	Nama	Indikator			
		Perhatian	Relevan	Kepercayaan diri	Kepuasan
1	Amelya Alfatubisa	3	3	4	4
2	Andi Muflih Mahdy	3	2	3	3
3	Andi Risyah Asgaf	3	3	4	3
4	Asisyamsi	4	4	2	4
5	Chelsea Amirah	4	3	4	3
6	Fahriza Akbari Umbara	3	3	4	4
7	Fatimah Azzahra Basri	3	3	4	3
8	Johan Tri Wicaksono	3	3	3	4
9	Jusriadi	4	4	3	3
10	Muh. Syeikh Al Rizky.S	3	3	3	3
11	Muhammad Ayyatullah Qumainy	3	3	3	4
12	Muhammad Bahmil Rezky	3	3	3	3
13	Muhammad Dafa Febrian Azis	3	3	3	3
14	Muhammad Dirgham	4	4	4	4
15	Muhammad Fachri	4	4	3	4
16	Muhammad Ikram	3	3	3	3
17	Nadya Zahra	3	3	3	3
18	Pratiwi Juniarsih	3	3	3	3
19	Putri Angraeni	3	3	3	4
20	Resti Juliansyah	4	3	4	3
21	Rizki Syahalam	3	3	3	4
22	Safa Aqila Nazar	3	4	3	3
23	Tsur Pratiwi	3	3	4	4
24	Zakira R.	4	3	3	4
Rata-rata		3,29	3,16	3,29	3,45

Kategori	Sangat Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
Presentase	82%	79%	82%	86,25%
Total	82,43%			



Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian







BIODATA PENULIS



Nama lengkap Astri Rahayu, lahir di Matakali, 19 November 2000, anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Umar dan Nurhayati. Penulis memulai pendidikan di SDN 127 Matakali kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Maiwa pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMK PGRI Enrekang dan lulus pada tahun 2019. Kemudian di tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis pernah menjadi pengurus pada tahun 2021 di Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (HM-PS) PAI dengan jabatan sebagai Wakil Sekretaris Umum dan juga pernah menjabat sebagai Sekretaris Umum pada tahun 2022 dalam Organisasi Mahasiswa yang bernama Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Al-Madani IAIN Parepare. Saat ini Penulis menjadi salah satu pengurus dalam organisasi Fatayat NU Kota Parepare dan menjadi pembina di Istana Tahfidzul Qur'an yang dibina oleh Fatayat NU Kota Parepare. Penulis melengkapi kuliahnya dengan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemberian *Reward* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII.5 MTsN Parepare”**.